

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU  
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN INDUSTRI KUE DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**( Studi Kasus di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarama Bandar Lampung )**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-  
syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) Dalam Ilmu  
Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh**

**ARININOER MALIHA**

**NPM 1451010157**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2018M**

**PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU  
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN INDUSTRI KUE DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**( Studi Kasus di Home Industri Mitra Cake Legundi Sukarama Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan  
Bisnis Islam



Dosen Pembimbing I : H. Supaijo, S.H., M.H

Dosen Pembimbing II : Ulul Azmi Mustofa, SEI., M.S.I

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H / 2018M**

## ABSTRAK

Menurut UU No 20 tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang. Mengingat perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, setiap perusahaan selalu meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuannya. Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan, hal ini ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan sebagainya. Pendapatan suatu industri dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan terhadap pendapatan industri kue dan pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap pendapatan dalam home industri kue. Objek penelitian ini adalah Mitra cake Legundi Sukarama Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi dengan persepsi Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Bahan Baku (X3) dan Pendapatan (Y).

Secara parsial, modal dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan mitra cake, dan bahan baku tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan mitra cake. Dibuktikan dengan hasil prob dari modal dan tenaga kerja sebesar 0,0097 dan 0,0294 ( $<5\%$ ), dan bahan baku sebesar 0,9858 ( $>5\%$ ). Sedangkan secara simultan, modal, tenaga kerja, dan bahan baku dapat berpengaruh terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarama Bandar Lampung. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai Prob. F statistic sebesar 0.000000 ( $<5\%$ ) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan industri Mitra Cake 92.95% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam memproduksi produk bahan baku yang digunakan halal, dalam pembuatannya juga tidak ada yang menyimpang dari syari'at Islam. Dan industri ini telah memberi keuntungan bukan hanya dengan tenaga kerja juga dengan industri mitra cake ini sendiri.

**Kata Kunci : Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Pendapatan Home Industri Kue**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**

*Sekretariat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung*

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya maka skripsi saudara :

Nama : Arininoer Maliha

NPM : 1451010157

Program Study : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA DAN BAHAN BAKU TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN INDUSTRI KUE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI HOME INDUSTRI MITRA CAKE LEGUNDI SUKARAME BANDAR LAMPUNG)**

**MENYETUJUI**

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

**Bandar Lampung, Mei 2018**

**Pembimbing I**

**H. Supaijo, S.H., M.H**

**NIP.196503121994031002**

**Pembimbing II**

**Ulul Azmi Mustofa, S.EI., M.Si**

**NIP.**

**MENGETAHUI**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.Si**

**NIP. 197504 24 200212 1 001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**

*Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukaramé, Bandar Lampung*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN INDUSTRI KUE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS DI HOME INDUSTRI MITRA CAKE LEGUNDI SUKARAME BANDAR LAMPUNG)** disusun oleh : Arininoer Maliha, NPM : 1451010157, program studi : Ekonomi Syari'ah, telah di ujikan dalam sidang monaqosyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at / 08 Juni 2018.

**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua : Drs. H. Nasrudin, M.Ag (.....)

Sekretaris : Yusuf Bachtiar, M.E.I (.....)

Penguji I : Deki Fermansyah, S.E., M.Si (.....)

Penguji II : H. Supaijo, S.H., M.H (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Moh. Bahrudin, M.A**  
**NIP.19580824 198903 1 003**

## MOTTO

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا

كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

*Artinya : "Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan." (Q.S Al-Jaatsiyah:22)*



## PERSEMBAHAN

Puji Syukur Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan nikmat akal sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua Orang Tua Tercinta, Ayahanda Rusli dan Ibunda tercinta Nurhaya yang telah berjuang sehingga penulis bisa sampai sekarang, berdoa dan memberikan ridho serta dukungan semangat dengan penuh keikhlasan.
2. Kakakku Anna Maria Septiana yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan demi keberhasilanku. Serta Abang Ipar Alexander Ariestian dan Kedua Ponakanku Michael Reyvaro K.A dan Gabriel Kienan A.A.
3. Kakak sekaligus kembaranku (Alm) Muhammad Satria.
4. Keluarga Besarku yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih atas doa dan semangat yang selalu kalian berikan.
5. Keluarga Besar Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang menjadi dan akan selalu jadi kebanggaanku.

## RIWAYAT HIDUP

Arininoer Maliha, dilahirkan di Way Perancang pada tanggal 27 Juli 1997, anak kedua dari pasangan Bapak Rusli dan Ibu Nurhaya.

Pendidikan dimulai dari SD Negeri Way Perancang, Kecamatan Abung Kunang, Kabupaten Lampung Utara dan selesai pada tahun 2008. Lalu lanjut Mts Madarijul Ulum Bindu Lampung Utara dan selesai pada tahun 2011, selanjutnya MAN 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014 dan mengikuti pendidikan tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 T.A 2014/2015.

Selama menjadi mahasiswa penulis mengikuti organisasi dan menjadi anggota dari UKM-F RISEF angkatan 2015 dan DEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai anggota Sospol serta aktif mengikuti seminar-seminar dari dalam kampus maupun diluar kampus.

Bandar Lampung,  
Yang Membuat,

Arininoer Maliha  
NPM.1451010157



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

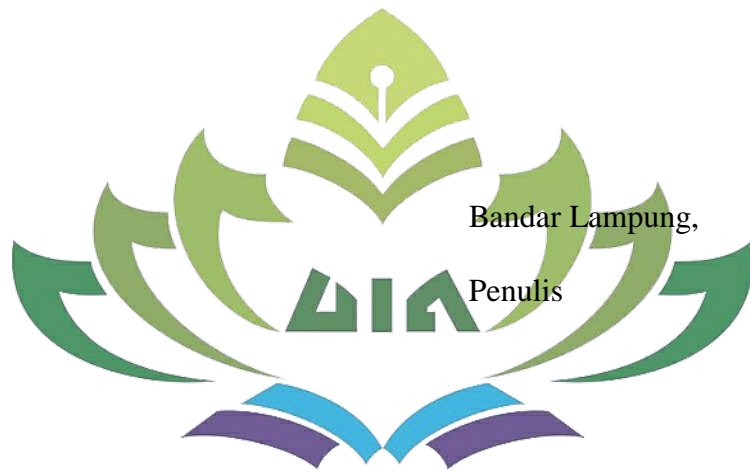
Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Modal,Tenaga Kerja,Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua jurusan ekonomi syariah yang senantiasa membantu para mahasiswa.
3. Bapak H. Supaijo, S.H., M.H dan Bapak Ulul Azmi Mustofa, SEI., M.S.I, selaku Pembimbing satu dan dua yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam memimbing serta motivasu sehingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Gustika Nurmalia, selaku dosen Ekonometrika yang telah membantu mengajarkan mengolah data sehingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Priyono selaku Pemilik Industri Mitra Cake yang berada di Legundi Sukarame Bandar Lampung yang telah meluangkan waktunya dan memberikan data yang diperlukan untuk skripsi ini.
7. Sahabatku Ani Bresti Muspita, serta sahabat teenager Asri Andini, Cici Riski Amelia, Meri Dwi Putri, Nurul Arofah, Sutiyah, Walid Romdan dan Danu Anuari sahabat seperjuangan yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Sahabat terdekat seperjuangan Ainun Latifah, Erma Okta Ria, Indi Dwi Astuti, Jheniar Evrilliany Akmel, Miftakhul Khotimah, Melly Kartika Sari, Risky Dwi Purnama Sari, Ike Febriyani, M.Yusuf, Deswandi, Gagas.P, Sultan, M.Yunus, Arfan Ridhoni terimakasih atas dukungan, nasehat dan semangat yang selalu kalian utarkan.
9. Tak lupa pula teman sekawan Citra Maharanni, Karin Ariska, Nazita Ainu Syifa, Mawar Nurulwati Sari serta Keluarga KKN 109 Hanifah, Konita, Nurkismi, Susanti, Yenni, Vitriana, Arifin, Basri dan Dahri yang telah memberikan kenangan indah selama KKN.
10. Teman Sahabat Keluarga ELGRADOST, Ekonomi Syariah A 2014, UKM-F RiseF dan DEMA Fakultas semoga kita selalu diberi kesehatan sehingga bisa selalu menjaga silaturahmi yang baik.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu keislaman di abad modern.



Bandar Lampung, Mei 2018

Penulis

**Arininoer Maliha**  
**NPM. 1451010157**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang.....	4
D. Batasan Masalah .....	12
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Home Industri.....	15
1. Pengertian Home Industri.....	15
2. Jenis- Jenis Home Industri.....	16
B. Produksi .....	18
1. Pengertian Produksi.....	18
2. Tujuan Produksi.....	21
3. Fungsi Produksi .....	22
4. Faktor Produksi .....	24
5. Macam-Macam Faktor Produksi .....	25
a. Modal.....	25
b. Tenaga Kerja.....	32
c. Bahan Baku.....	37
C. Produksi Dalam Islam .....	41
1. Produksi Dalam Islam .....	41
2. Prinsip Produksi Dalam Islam .....	45
D. Pendapatan.....	50
1. Pengertian Pendapatan.....	50
2. Karakteristik Pendapatan .....	52
3. Jenis Pendapatan.....	53
4. Sumber-Sumber Pendapatan .....	54
5. Konsep Pendapatan Dalam Islam .....	55



E. Kerangka Berfikir .....	61
F. Tinjauan Pustaka .....	63
G. Hipotesis .....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	70
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	70
C. Sumber Data .....	71
D. Teknik Pengumpulan Data .....	71
E. Populasi dan Sampel .....	72
F. Teknik Analisis Data .....	73
1. Statistik Deskriptif .....	73
2. Uji Asumsi Klasik .....	76
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Sejarah dan Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	79
B. Elemen-Elemen Produk Pada Mitra Cake .....	80
C. Gambaran Hasil Penelitian .....	83
D. Uji Asumsi Klasik .....	89
1. Uji Normalitas .....	90
2. Uji Multikolinieritas .....	90
3. Uji Autokorelasi .....	91
4. Uji Heteroskedastisitas .....	92
E. Analisis Regresi Linier Berganda .....	93
F. Uji Statistik .....	93
1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	94
2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	95
3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	95
G. Pembahasan .....	96
1. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Secara Parsial .....	96
2. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Secara Simultan .....	98
3. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku serta Pendapatan di Industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung .....	100
4. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Secara Simultan .....	102
5. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Modal, tenaga Kerja, Bahan Baku Serta Pendapatan dalam Islam di Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung .....	103
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran .....	118

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penjualan Industri Kue di Bandar Lampung .....	8
Tabel 2 Data Pendapatan Industri Mitra Cake .....	10
Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Data Laporan Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku) .....	84
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas .....	86
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	88
Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi .....	91
Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	92
Tabel 8 Hasil Uji Simultan.....	95
Tabel 9 Hasil Uji Parsial.....	95



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Hasil Eviews
2. Lampiran 2 : Laporan Keuangan Perbulan Mitra Cake
3. Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Riset
4. Lampiran 4 : SK pembimbing
5. Lampiran 5 : Surat Pergantian Judul
6. Lampiran 6 : Blanko Konsultasi





## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir.....	62
---------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapat gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Adapun judul skripsi ini yaitu “ **PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, DAN BAHAN BAKU TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN INDUSTRI KUE DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**”

Maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

1. Modal adalah salah satu faktor yang digunakan dalam melakukan proses produksi.<sup>1</sup>
2. Tenaga Kerja adalah penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Alam S, *Economics IA*, (Jakarta: Esensi.2010), h.93

<sup>2</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta :Graha Ilmu, 2014) h.222

3. Bahan Baku adalah bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang.<sup>3</sup>
4. Pendapatan Menurut Winardi pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.<sup>4</sup>
5. Industri kue adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah dalam menghasilkan produk kue.<sup>5</sup>
6. Ekonomi islam adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah islam.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa maksud judul ini adalah Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Alasan Objektif**

Industri yang berskala kecil merupakan salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapat pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih

---

<sup>3</sup> Alam S, *Op.Cit.* h.94

<sup>4</sup> Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh (Bandung : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.130

<sup>5</sup> Wulan Ayodya, *Mengenal Usaha Kue-Kue Basah*, (Jakarta : Esens, 2009). H.20

<sup>6</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). H.17

memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan tinggi.

Hal yang demikian juga terjadi di Industri Mitra Cake yang berlokasi di pulau legundi sukarama bandar lampung yang selama ini dikenal sebagai sentra kue. Kondisi yang demikian menyebabkan masyarakat yang pengangguran khususnya untuk berkerja di industri kecil ini, meski bersifat industri kecil, tapi hal ini membawa imbas positif terhadap kondisi sosial serta dapat memenuhi kepuasan konsumen, ini terbukti dari kondisi sekitar, dan bahkan mereka setia menjadi pelanggan mitra cake sendiri.

Toko kue merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kuliner atau makanan yang memproduksi berbagai jenis roti seperti *Bakery*, *Pastry*, *Cake*, dan Kue tradisional. Berkembangnya beragam jenis industri kue dan roti, kecil maupun besar adalah sebagai reaksi atas beragam permintaan konsumen, fenomena ini menunjukkan bahwa terjadinya persaingan yang semakin kuat di bidang usaha ini untuk merebut perhatian konsumen, dan minat beli konsumen.

Konsumen menilai suatu produk atau jasa berdasarkan kualitas, manfaat, harga, dan fungsi yang diberikan, mereka juga menginginkan suatu komunikasi dan kegiatan pemasaran yang memberikan sensasi, menyentuh hati mereka, serta sesuai dengan gaya hidup mereka. Dengan kata lain konsumen menginginkan produk yang kehadirannya



dapat memberikan suatu pengalaman menarik dan membuat mereka ingin kembali mengkonsumsi produk tersebut.

Sumber ekonomi terbesar bagi rakyat indonesia saat ini berasal dari usaha yang dibangun oleh rakyat itu sendiri dalam skala mikro, kecil, dan menengah yang notabene menggunakan faktor produksi yang baik, dengan adanya faktor produksi baik seperti modal, tenaga kerja, dan bahan baku suatu produksi dapat berjalan dan menghasilkan produk yang diinginkan konsumen sehingga berdampak pada tingkat pendapatan suatu industri itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik ingin meneliti apakah modal, tenaga kerja, dan bahan baku yang ada di Mitra Cake memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan industri kue.

## 2. Alasan Subjektif

Industri kue merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai macam kue. Alasan penulis memilih judul ini karena memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang faktor produksi apa yang menjadi sumber peningkatan pendapatan industri tersebut.

### C. Latar Belakang Masalah

Dunia perekonomian sekarang ini telah berkembang dengan begitu pesatnya yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Hal ini tentu saja mengakibatkan adanya tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan dalam rangka memenuhi

kebutuhan masyarakat sebagai konsumen dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Perekonomian berjalan seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan manusia itu sendiri. Persaingan ekonomi menuntut perusahaan untuk mengevaluasi kembali misi bisnis dan strategi pemasarannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.<sup>7</sup>

Mengingat perkembangan dunia usaha yang semakin pesat, setiap perusahaan selalu meningkatkan kemampuannya dalam mencapai tujuannya. Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaan, hal ini ditentukan oleh faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, bahan baku dan sebagainya.

Penerapan faktor-faktor produksi secara efisien dapat menentukan keberhasilan perusahaan. Peranan manajemen produksi adalah

---

<sup>7</sup> UU RI No. 20 Tahun 2008 *Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)*

melakukan perencanaan dan pengawasan sehingga dapat mengatasi masalah yang timbul akibat kelalaian kesalahan yang dibuat dalam proses produksi. Perusahaan yang bergerak dibidang industri berusaha memaksimalkan laba yang diperoleh dengan menggunakan biaya yang seminimal mungkin guna kelangsungan perusahaan. Setiap perusahaan pada umumnya bertujuan memperoleh keuntungan, dimana keuntungan tersebut digunakan untuk mengembangkan perusahaan.

Terlihat dari perkembangan berbagai industri makanan juga seperti perusahaan industri makanan yang sudah umum, profesional, sampai perusahaan nirlaba. Karena seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat berpengaruh terhadap globalisasi perekonomian dunia. Dalam meningkatnya sebuah produksi didukung oleh sumber daya yang baik dan berjalan sesuai sistem, maka akan di dapat pendapatan yang sesuai dari tingkat produksi tersebut.

Dalam Islam, prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Selanjutnya, Mannan menyatakan “Dalam sistem produksi islam, konsep kesejahteraan islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui pemanfaatan sumber daya secara maksimum, baik manusia maupun

benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.<sup>8</sup>

Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang adalah sama dengan harga dari barang tersebut.<sup>9</sup> Pendapatan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan maupun lembaga keuangan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan.<sup>10</sup>

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasari distribusi retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>11</sup>

Mitra Cake adalah nama produk yang dikeluarkan dan dibuat oleh perusahaan Mitra Cake yang berlokasi di Jalan Pulau Legundi No. 132, Sukarame, Kota Bandar Lampung. Perusahaan kecil ini berdiri pada tahun 2015 dan ditangani oleh Bapak Pri dan beberapa tenaga kerja yang bekerja didalamnya. Mitra cake sendiri bergerak dalam usaha pembuatan kue dan roti sekaligus memasarkannya langsung. Pemasaran roti ini dilakukan dengan membuka toko yang terletak di beberapa cabang dibandar lampung, yaitu di Pulau Legundi, Rajabasa, Tanjung Bintang, dan Teluk Betung.

---

<sup>8</sup> Wibowo Sukirno, Supriadi Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013) h. 249

<sup>9</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT: Raja Grafindo Persada, 2012) h. 330

<sup>10</sup> Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009) h. 21

<sup>11</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2007), h. 132



Perusahaan ini sendiri bergerak karena adanya faktor produksi. Dengan menggunakan faktor produksi pada setiap proses produksi, perlu kiranya di kombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu. Jadi faktor produksi tersebut adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi guna menghasilkan barang dan jasa. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada faktor-faktor produksi yaitu terdiri dari tenaga kerja, bahan baku dan teknologi.

**Tabel 1**  
**Data Penjualan Industri Kue di Bandar Lampung**  
**2017**

No	Nama Perusahaan	Harga/pcs	Bulan September	Bulan Oktober	Bulan November
1	Mitra Cake	Rp 22.000 – Rp 43.000	Rp 14.955.0000	Rp 14.125.000	Rp 13.840.000
2	Selera Rasa	Rp 20.000 – Rp 50.000	Rp 12.000.000	Rp 11.150.000	Rp 13.110.000
3	Bika Ambon & Lapis Legit	Rp 22.000-Rp 75.000	Rp 12.350.000	Rp 13.000.000	Rp 12.150.000

*Sumber : Mitra Cake, Selera Rasa, Bika Ambon Lapis Legit 2017*

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa penjualan Mitra Cake lebih unggul dibanding dengan industri kue yang sejenis seperti Selera Rasa dan Bika Ambon & Lapis Legit. Adanya persaingan bisnis yang terus berkembang menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya dalam menghadapi persaingan ini. Mitra Cake dalam menjalankan usahanya berhadapan dengan kompetitor lainnya.

Dengan banyaknya produsen yang menawarkan produk di pasaran akan mengakibatkan kebingungan bagi para konsumen dalam memutuskan produk yang akan dipilih, tetapi dalam hal ini Mitra Cake masih lebih unggul dibandingkan dengan yang lainnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima suatu industri dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat sehingga besar kecilnya pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu ekonomi dikatakan baik apabila perekonomian tersebut terjadi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian yang baik akan memberikan kesejahteraan masyarakat di daerah yang bersangkutan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seperti jumlah modal, bahan baku, dan jumlah produks. Di Tabel 2 bisa dilihat data pendapatan per bulan pada tahun 2017. Adapun data pendapatan dari mitra cake sendiri sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Data Laporan Pendapatan Industri Mitra Cake**  
**Agustus 2015 – Maret 2018**

<b>PERIODE</b>	<b>MODAL</b>	<b>TENAGA KERJA</b>	<b>BAHAN BAKU</b>	<b>PENDAPATAN</b>
Agust-15	19000000	4000000	12000000	1400000
Sep-15	19000000	4000000	16000000	4000000
Okt-15	23000000	4000000	16000000	4000000
Nop-15	23000000	4000000	16000000	5000000
Des-15	23000000	4000000	14000000	6635000
Jan-16	29000000	4500000	20000000	8900000
Feb-16	40000000	4500000	30000000	10000000
Mar-16	40000000	4000000	30000000	9300000
Apr-16	40000000	4000000	30000000	17000000
Mei-16	40000000	4000000	30000000	17000000
Jun-16	41000000	5000000	30000000	11800000
Jul-16	60000000	5000000	41000000	11800000
Agust-16	60000000	5000000	40000000	11800000
Sep-16	66000000	5000000	46000000	16000000
Okt-16	63000000	5000000	46000000	13000000
Nop-16	66000000	8500000	43000000	20000000
Des-16	75000000	8500000	50000000	40000000
Jan-17	82000000	9000000	60000000	30000000
Feb-17	73000000	9000000	60000000	32000000
Mar-17	88000000	9000000	60000000	40000000
Apr-17	95000000	9000000	60000000	40000000
Mei-17	91000000	9000000	60000000	32000000
Jun-17	95000000	9000000	95000000	32000000
Jul-17	95000000	9000000	95000000	50000000
Agust-17	109000000	9500000	109000000	30000000
Sep-17	110000000	9500000	110000000	42000000
Okt-17	120000000	11000000	120000000	50000000
Nop-17	120000000	11000000	120000000	51000000
Des-17	160000000	11000000	160000000	70000000
Jan-18	160000000	11000000	160000000	61000000
Feb-18	160000000	11000000	160000000	61000000
Mar-18	160000000	11000000	160000000	61000000

*Sumber : Data Laporan Pendapatan Mitra Cake*

Dilihat dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari bulan ke bulan dengan modal, tenaga kerja, bahan baku serta pendapatan mitra cake yang mengalami naik turun atau fluktuatif. Bekerja dan memproduksi merupakan sesuatu yang fitrah dalam Islam. Sebab melalui Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 14 Allah menyatakan bahwa manusia dihiasi dengan *Hubb al-Syahwat*, dan untuk memenuhinya maka bekerja adalah suatu keniscayaan<sup>12</sup>.

Dalam surat At-Taubah ayat 105, sebagaimana Allah menyuruh kita untuk bekerja.



Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan".(At-Taubah(9) : 105)<sup>13</sup>

Produksi dalam ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang dan jasa. Kegiatan produksi dapat berlangsung jika tersedia faktor produksi.<sup>14</sup>

<sup>12</sup>Quraissy Syihab, *Al-Qur'an dan Budaya Kerja*, dalam Munzir Hutami (ed), *Islam KerasBekerja* , (Pekanbaru : SUSKA Press, 2005), h.16

<sup>13</sup> Kementerian Agama R.I. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*,(Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jil IV, hlm.198

<sup>14</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) h. 139

Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dari faktor produksi. Dengan digunakannya faktor produksi tersebut dengan baik dan benar dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan menjalin hubungan yang harmonis yang bukan hanya sebatas transaksi saja dengan para konsumen.

Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui dan memecahkan masalah, apakah modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri kue. Sehingga berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat judul **Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue Dalam Perspektif Ekonomi Islam.**

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penelitian ini akan dibatasi pada pengaruh faktor-faktor produksi pada level Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Industri Kue dalam Perspektif Ekonomi Islam dengan studi kasus di home industri mitra cake legundi sukarama bandar lampung, karena sesuai dengan objek penelitian yang akan diteliti.

### **E. Rumusan Masalah**

1. Apakah Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara parsial memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan home industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung?
2. Apakah Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan home industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung?
3. Bagaimana tinjauan dalam Islam terhadap pendapatan di home industri Mitra Cake legundi sukarama bandar lampung?

### **F. Tujuan Dan Manfaat**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui apakah modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan home industri kue di mitra cake legundi sukarama bandar lampung.
  - b. Untuk mengetahui seperti apa tinjauan ekonomi islam terhadap produk dan pendapatan dalam home industri kue di mitra cake legundi sukarama bandar lampung.
  - c. Bagaimana tinjauan dalam Islam terhadap pendapatan di home industri roti Mitra Cake legundi sukarama bandar lampung

### **2. Manfaat Penelitian**

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Pendapatan Home Industri Kue Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.
- 2) Dapat digunakan sebagai acuan di bidang penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya mengenai faktor produksi terhadap tingkat pendapatan di home industri kue.
- 2) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait masalah faktor produksi. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Home Industri**

##### **1. Pengertian Home Industri**

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedang Industri, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, Home Industri (atau biasanya ditulis/dieja dengan "Home Industri") adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Di katakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini di pusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari

usahamenengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.<sup>15</sup>

Usaha kecil yang dimaksud di sini meliputi usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional. Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan berkaitan dengan seni dan budaya.<sup>16</sup>

## 2. Jenis – Jenis Home Industri

Sebelum memulai usaha, terlebih dahulu perlu pemilihan bidang yang ingin ditekuni. Pemilihan bidang usaha ini penting agar kita mampu seluk-beluk usaha tersebut dan mampu mengelolanya. Pemilihan bidang ini harus disesuaikan dengan minat dan bakat seseorang karena minat dan bakat merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha.<sup>17</sup>

a. Berdasarkan jumlah tenaga kerja;

1) Industri rumah tangga, adalah industri yang jumlah karyawan tenaga kerja berjumlah antara 1-4orang.

<sup>15</sup> UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), *Loc.Cit.*

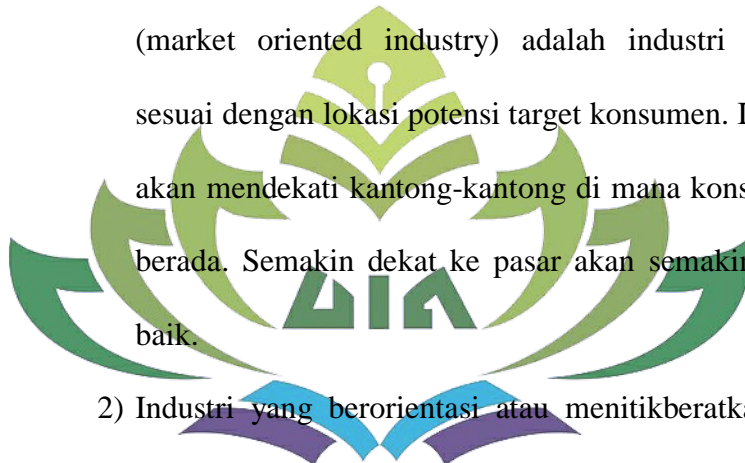
<sup>16</sup> Sopiah dan Syihabudhin, Manajemen Bisnis Ritel, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), Cet. ke-1, h. 210.

<sup>17</sup> Kasmir, Kewirausahaan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. ke-1, h. 39-41

- 2) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 5-19 orang.
- 3) Industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang.
- 4) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih.

b. Berdasarkan pemilihan lokasi

- 1) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar (market oriented industry) adalah industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong di mana konsumen potensial berada. Semakin dekat ke pasar akan semakin menjadi lebih baik.
- 2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja/labor (man power oriented industry) adalah industri yang berada pada lokasi di pusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
- 3) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada bahan baku (supply oriented industry) adalah jenis industri yang mendekati lokasi di mana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.



## B. Produksi

### 1. Pengertian Produksi

Teori perilaku produsen (perusahaan) dalam teori produksi memiliki banyak analogi dengan teori perilaku konsumen. Misalnya bila konsumen mengalokasikan dananya untuk konsumsi, produsen mengalokasikan dananya untuk penggunaan faktor produksi atau yang akan diproses menjadi output. Karena itu bila keseimbangan konsumen terjadi pada saat seluruh uangnya habis untuk konsumsi, keseimbangan produsen tercapai pada saat seluruh anggaran habis terpakai untuk membeli faktor produksi.<sup>18</sup>

Putong mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.

Menurut Primyastanso dan Istikharoh (2006) produksi merupakan kegiatan dalam mengolah bahan baku atau bahan mentah kemudian menjadi bahan jadi atau setengah jadi yang dapat dimanfaatkan atau digunakan oleh konsumen dan mempunyai nilai lebih.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Pratama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta :FEUI, 2008) h.95

<sup>19</sup>Primyastanto, Istikharoh dkk, *Potensi Dan Peluang Bisnis* ,( Malang : Bahter Press, 2006) h.17

Dalam kehidupan sehari-hari, apabila mendengar kata produksi, yang terbayang dipikiran kita adalah kegiatan besar yang memerlukan peralatan yang serba canggih serta menggunakan ribuan tenaga kerja untuk mengerjakannya. Hal tersebut tidak benar. Produksi, artinya kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak. Tidak semua kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang dapat dikatakan proses produksi.<sup>20</sup>

Pengertian produksi yang lebih luas diawali oleh perkembangan zaman yang semakin maju mengakibatkan pada kegiatan produksi tidak hanya berkisar pada menciptakan suatu barang dan jasa saja, tetapi lebih luas lagi yaitu dengan cara menambah nilai guna barang dan jasa. Kegiatan manusia menghasilkan dan atau menambah nilai guna barang dan jasa, merupakan pengertian produksi yang luas.<sup>21</sup>

Konsep produksi apabila diuraikan lebih jauh maka dapat dibagi menjadi dua pendekatan produksi yaitu : Menciptakan atau membuat barang dan jasa baru dan Menambah atau meningkatkan daya guna barang dan jasa

Produksi yaitu suatu usaha yang menciptakan/memperbesar daya guna barang. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun swasta.<sup>22</sup> Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja, berusaha, serta mengikuti sunnatullah, dan itu semua tidak bertentangan dengan sikap tawakal. Seluruh kegiatan ekonomi

<sup>20</sup> M.Amin Suma, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2015) h.209

<sup>21</sup> Arifinal Chaniago, Nurjaka, *Mari Berekonomi* (Bandung : Angkasa, 2004) h.115

<sup>22</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo 2012), h.55

masyarakat pada akhirnya dituikan pada kemakmuran warga masyarakat.

Taraf hidup atau tingkat kemakmuran masyarakat ditentukan oleh perbandingan jumlah hasil produksi yang tersedia dari jumlah penduduk. Secara konsep produksi sebagai menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia.

Menurut Assauri mendefinisikan produksi sebagai berikut:

Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang. Selanjutnya menurut M. Fuad produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output).

Produksi sebagai hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input, dengan kata lain mengkombinasikan sebagian input atau masukan untuk menghasilkan output. Semakin banyak output atau produk yang dihasilkan akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan usaha tersebut.<sup>23</sup>

Dalam pemahaman ekonomi konvensional produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang dan jasa, atau proses

---

<sup>23</sup>I Komang Suartawan, I B Purbadharmaja " Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar" *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No 9 (September 2017), h.1633

peningkatan utility (nilai) suatu benda. Produksi juga dimaknai sebagai suatu proses (siklus) kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi (amal/kerja, modal, tanah, dan teknologi) dalam waktu tertentu.<sup>24</sup> Produksi adalah transpormasi atau perubahan faktor produksi menjadi barang produksi.

Jadi produksi dapat disimpulkan yaitu bahwa setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari , mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan mashlahah bagi manusia.<sup>25</sup>

## 2. Tujuan Produksi

Terdapat upay-upaya untuk mengetahui tujuan produksi dalam ekonomi islam. Menurut Nejatullah shiddiqi, pertumbuhan ekonomi yang merupakan wujud produksi dalam islam bertujuan :

- a. Merespons kebutuhan produsen secara pribadi dengan bentuk yang memiliki cii keseimbangan.
- b. Memenuhi kebutuhan keluarga.
- c. Mempersiapkan sebagian kebutuhan terhadap ahli warisnya dan generasi penerusnya.

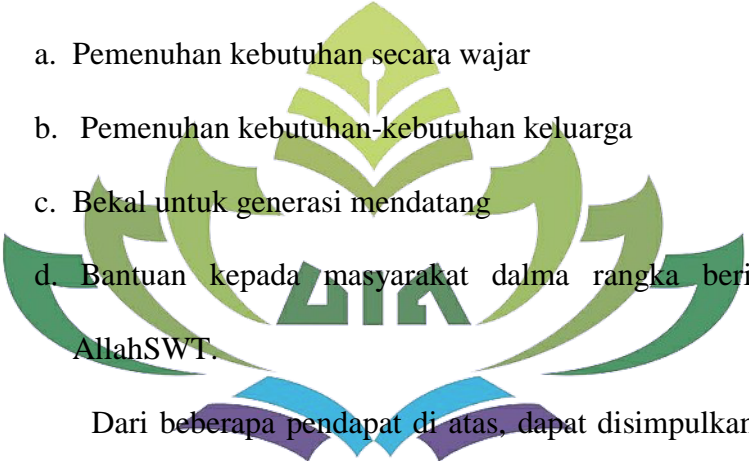
<sup>24</sup> S.Pyndick, Daniel, *Ekonomi Mikro* (new york : Prentice Hall) 2002, h.178

<sup>25</sup> M.Nur Rianto Al-Arif, Euis Amalia , *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta : Kencana Prenamedia Group 2010), h.162



d. Pelayanan sosial dan berinfak di jalan Allah.<sup>26</sup>

Beberapa ahli ekonomi Islam juga berpendapat tujuan-tujuan produksi menurut Islam. Menurut Umar Chapra tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup manusia, terhormat sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah. Sedangkan menurut Muhammad Nejatullah Ash- Shiddiqi tujuan produksi adalah sebagai berikut.<sup>27</sup>

- 
- a. Pemenuhan kebutuhan secara wajar
  - b. Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan keluarga
  - c. Bekal untuk generasi mendatang
  - d. Bantuan kepada masyarakat dalam rangka beribadah kepada Allah SWT.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan produksi dapat dibagi dalam dua tujuan utama yaitu: kebutuhan primer tiap individu dan kebutuhan sekunder bagi seluruh rakyat.

### 3. Fungsi Produksi

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia

---

<sup>26</sup> Lukman Hakim, *Op.Cit*, h. 69-70

<sup>27</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: UNRI Press) Cet. Ke-1, h. 67

dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dan alam ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di muka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaanya.<sup>28</sup>

Menurut Sadono Sukirno fungsi produksi yaitu hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Dan suatu kurva yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dengan berbagai jenis tenaga kerja yang digunakan.<sup>29</sup> Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan matematik antara input yang digunakan untuk menghasilkan suatu input tingkat input tertentu.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Walter dalam bukunya dia menyebutkan bahwa fungsi produksi sendiri ialah menghasilkan kesimpulan tentang apa yang diketahui perusahaan mengenai bauran berbagai input untuk menghasilkan output.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi yaitu menghasilkan suatu input dari perusahaan yang ada hubungannya dengan faktor produksi dan tingkat yang diciptakannya yang menunjukkan unit total dari produk sebagai fungsi dari unit masukan dalam menghasilkan output perusahaan.

<sup>28</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2007) h. 102

<sup>29</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2013), h.193

<sup>30</sup> Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: Binarupa Aksara

<sup>31</sup> Walter Nicholson, *Mikro Ekonomi Intermediate*, ( Jakarta: Erlangga 2002), h.159

#### 4. Faktor Produksi

Dalam aktivitas produksinya produsen (perusahaan) mengubah faktor produksi menjadi barang dan jasa. Berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variable input*). Faktor Produksi merupakan elemen dasar yang harus dipenuhi dalam menjalankan sistem produksi di setiap perusahaan. Tanpa adanya atau berkurangnya salah satu dari faktor produksi akan mempengaruhi besaran output yang dihasilkan.<sup>32</sup>

Produksi tentu saja tidak akan dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi suatu perusahaan memerlukan faktor produksi.<sup>33</sup> Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.<sup>34</sup> Seorang produsen dalam menghasilkan sesuatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.<sup>35</sup>

Dalam Islam faktor produksi tidak hanya tunduk pada proses perubahan sejarah yang didesak oleh banyak kekuatan berlatar belakang penguasaan (*monetization*) tenaga kerja, tanah, modal, timbulnya Negara

---

<sup>32</sup>Budiman” Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan Di Provinsi Riau” *Jom FEKON* ,Vol. 2 No.2 (Oktober 2015) h.5

<sup>33</sup> Suherman Rosyidi, *Ibid* h.56

<sup>34</sup> Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo 2006) h.5

<sup>35</sup> Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang : UIN Malang Press, 2007), h.125

nasional dari kerjaan feudal dan sebagainya, tetapi juga pada kerangka modal dan etika abadi sebagaimana tertulis dalam syariat.<sup>36</sup>

## 5. Macam-Macam Faktor Produksi

Yang dimaksud faktor-faktor produksi dalam penelitian disini ialah

### a. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang merupakan input sekaligus output dari suatu perekonomian. Menurut Apsari modal terbagi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam waktu jangka pendek meliputi kas, piutang, dan persediaan barang. Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor produksi modal memiliki arti penting bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya.<sup>37</sup>

Modal biasanya digunakan untuk dua hal yaitu untuk modal investasi dan modal kerja. Modal investasi adalah modal yang digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.<sup>38</sup>

Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk jalannya operasional usaha, baik yang digunakan biaya pengeluaran tetap setiap

<sup>36</sup> Muhdi Kholil, Faktor-Faktor Produksi dan Konsep Kepemilikan, “*Jurnal Literasi*”, Edisi 2, Tahun 1, (Juni 2009) h.30

<sup>37</sup> I Komang Suartawan, I B Purbadarmaja, *Op.Cit.* h. 1637

<sup>38</sup> Khasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana.2010), hal:210

bulannya maupun biaya pengeluaran yang tidak tetap setiap bulannya. Modal kerja selalu dibutuhkan oleh setiap industri untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan lain sebagainya, dimana modal yang dikeluarkan itu diharapkan dapat masuk kembali kedalam industri dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk biaya operasional selanjutnya. Dengan demikian modal tersebut akan terus berputar selama industri tersebut berjalan.<sup>39</sup>

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul maly* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Seperti yang terdapat pada hadist riwayat Bukhari.

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ فِيهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

*Artinya: "Dari 'Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, "sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung". (HR. Bukhari)*

---

<sup>39</sup> Wulan Ayodya, *Loc, Cit*

Terlihat pada hadist tersebut, bahwa Nabi menyukai umatnya yang mau berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu mudharabah, musyarakah, dan lain-lain. Yang mana mudharabah ini adalah suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modalnya kepada pengelola dengan suatu perjanjian diawal. Pada mudharabah ini antara pemilik modal dan pengelola harus saling berkontribusi. Musyarakah adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan di awal, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dihasilkan dari usaha dan kerja keras. Oleh sebab itu riba dan perjudian dilarang oleh al-Quran.

Ayat yang berhubungan dengan modal ini terdapat pada QS. Ali Imran ayat 14 :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ وَ  
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرْثِ قُلْ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا صَالِي وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَإِ

*Artinya: “dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup didunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”*

Pada ayat ini dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia.

Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya. Maka jadikanlah sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

Menurut Rosyidi modal merupakan faktor produksi yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Ini sebenarnya hanya salah satu saja dari pengertian seluruhnya, sebagaimana yang sering dipergunakan oleh ahli ekonomi. Sebab, modal juga mencakup arti uang yang tersedia di dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, ( Jakarta : Pt. Raja Grafindo 2009) h.55



Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya, modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berupa pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya hak paten, nama baik, dan hak merek.

Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan. Terakhir, modal dibagi berdasarkan sifatnya: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara

berulang-ulang. Misalnya mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.<sup>41</sup>

Modal merupakan aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset yang berikutnya dan merupakan hasil kerja apabila pendapatan melebihi pengeluaran. Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi, modal adalah tidak lebih dari pada aset baik berbentuk alat maupun yang semuanya merupakan hasil kerja manusia.

Pemanfaatan modal dalam Islam, yaitu :

- 1) Islam mengharamkan penimbunan dan menyuruh untuk membelanjakannya.
- 2) Mengizinkan hak milik atas modal, Islam mengajarkan untuk berusaha dengan cara-cara lain agar modal tersebut jangan sampai terpusat pada beberapa tangan saja.
- 3) Islam mengharamkan peminjaman modal dengan cara menarik bunga.
- 4) Islam mengharamkan pengusaan dan kepemilikan modal selain dengan cara-cara yang diizinkan syari'ah seperti: kerja, hasil akad jual beli, hasil pemberian, wasiat dan waris.
- 5) Islam mewajibkan zakat atas harta simpanan atau harta produktif dalam bentuk dagang pada setiap tahun.

---

<sup>41</sup> Ebert, Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga 2014) h.93

6) Tidak boleh menggunakan modal dalam produksi secara boros<sup>42</sup>

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah sumber daya alam dan meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat merubah sesuatu di alam ini, dan tidak berguna menjadi berguna, dari yang tidak bernilai menjadi bernilai. Hal ini tentu saja berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>43</sup>

Modal usaha yang ada harus dapat atau mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal usaha yang cukup akan menguntungkan pengusaha, disamping itu memungkinkan bagi pengusaha untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan.<sup>44</sup>

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini

---

<sup>42</sup> Mohammad Hidayat, *An Introduction to The Sharia Economic : Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), cet. Ke-1, h.223

<sup>43</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia* (Yogyakarta : Graha Ilmu 2013) h.26

<sup>44</sup> Thomas W. Zimmerer, N. M. S. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Kelima). Jakarta: Salemba Empat. h 217

memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan. “Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut”.<sup>45</sup>

b. Tenaga Kerja

Adam Smith merupakan tokoh utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.<sup>46</sup>

Sedangkan menurut teori klasik Jean Baptiste Say mengatakan bahwa setiap penawaran akan menciptakan permintaannya sendiri (supply creates its own demand). Pendapat say ini disebut dengan Hukum Say (Say’s Law). Say berasumsi bahwa nilai produksi selalu sama dengan pendapatan. Peningkatan produksi akan diiringi dengan peningkatan pendapatan. Secara umum peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan, keterampilan, keahlian serta membina lingkungan yang sehat untuk memacu prestasi.

<sup>45</sup> Hanafi, A. H. M. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Kedua). Jakarta: Bina Aksara h.95

<sup>46</sup> Mulyadi Subri, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003), h.78

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.

Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya.<sup>47</sup>

Menurut Payaman, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan penerima pendapatan. Menurut BPS, penduduk berumur 10 tahun keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud

---

<sup>47</sup> Daniel, *Pngantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta: Bumi Aksara 2002) h.86

memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1(satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.<sup>48</sup>

- 1) Berdasarkan sifatnya, tenaga kerja terbagi menjadi dua, tenaga kerja jasmani, dimana seluruh kegiatan atau aktivitas pekerjaan yang dilakukan lebih banyak menggunakan kekuatan fisik seperti kuli banguna, tukang kuli cangkul sawah, tukang becak, buruh pengangkut barang dan lain sebagainya. Dan tenaga kerja rohani dimana kegiatan yang dilakukan lebih banyak menggunakan otak atau pikiran seperti: direktur, guru, penulis, pengacara dan lainnya.
- 2) Berdasarkan kualitas atau kemampuannya, tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu (1) tenaga kerja terdidik, dimana tenaga kerjanya membutuhkan pendidikan yang sesuai seperti profesi dokter, guru, bidan dan lainnya. (2) terampil dimana tenaga kerja yang dibutuhkan mengharuskan pengalaman, skill, dan biasanya mengikuti kursus sebelumnya seperti contoh: penjahit, tukang rias, tukang las dan lain sebagainya. (3) tidak terdidik dan tidak terampil yang biasa disebut tenaga kerja kasar dimana tidak membutuhkan.

Tenaga kerja menurut Simanjuntak merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam mendukung kegiatan produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Pertambahan permintaan barang dan

---

<sup>48</sup> Basuki Pujoalwanto, *Op,Cit* h.107

jasa di masyarakat akan mengakibatkan permintaan tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja disebut *derived demand*, karena sebagai input perubahan permintaan tenaga kerja ditentukan oleh perubahan permintaan outputnya.

Semakin besar permintaan output yang dihasilkan semakin besar pula tenaga kerjanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jumlah penggunaan tenaga kerja, dimana tenaga kerja tersebut dapat diperoleh dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga yaitu tenaga kerja yang bekerja tidak mendapatkan upah tetapi untuk kepentingan pekerjaan keluarga sendiri.

Tenaga kerja dari luar keluarga adalah tenaga kerja yang bekerja untuk mendapatkan upah atau imbalan jasa. Tenaga kerja yang diserap oleh sektor informal pada umumnya adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi ataupun yang tidak memiliki keterampilan khusus, hal ini disebabkan sektor informal tidak menuntut persyaratan pengetahuan teknis atau keterampilan yang tinggi bagi tenaga kerjanya, karena alat-alat produksi yang digunakan relative sederhana.

Berdasarkan kualitasnya ,tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli Hukum.



Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir.

Sementara itu, tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja yang tidak membutuhkan pendidikan dan latihan dalam menjalankan pekerjaannya. Misalnya tukang sapu, pemulung, dan lain-lain. Berdasarkan sifat kerjanya, tenaga kerja dibagi menjadi tenaga kerja rohani dan tenaga kerja jasmani. Tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang menggunakan pikiran, rasa, dan karsa. Misalnya guru, editor, konsultan, dan pengacara. Sementara itu, tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik dalam kegiatan produksi. Misalnya tukang las, pengayuh becak, dan sopir.<sup>49</sup>

Pandangan ekonomi islam pada tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.

---

<sup>49</sup> Hendri Nur Alam, *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pengrajin Batu Bata Di Talang Jambe Kota Palembang*, MUQTASHID, Vol. I, No. 01, Edisi Maret 2016, h. 69

Al-qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam Q.S an-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain: a. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun) b. Menggali kandungan bumi c. Berburu d. Makelar ( samsarah) e. Peseroan antara harta dengan tenaga (mudharabah) f. Mengairi lahan pertanian (musaqat) g. Kontrak tenaga kerja (ijarah).<sup>50</sup>

#### c. Bahan Baku

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan. Setiap

<sup>50</sup> Nurul Huda, *Op.Cit* ,h.227-229

perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang di hasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi.<sup>51</sup>

Sedangkan berdasarkan pengertian umum contoh wujud dari istilah bahan baku diantaranya adalah, perak dan kompor yang berguna sebagai bahan dasar bagi industri penghasil kerajinan dari perak, seperti anting – anting, kalung dan bingkai foto yang bisa di gunakan untuk hiasan dinding, contoh yang lainnya adalah tepung, margarin, telur, dan gula, yang sangat berguna sebagai bahan baku pembuatan roti, karena sifat dari tepung yang bisa mengikat emulsi dari udara yang terkandung di dalam adonan roti setelah adonan dasar di mixer, apabila adonan tersebut tidak di beri tepung, maka rasanya akan lebih berat dan eneg serta tidak bisa tahan lama, tetapi berbeda bila di kasih dengan campuran tepung, roti yang dihasilkan akan lebih terasa kenyal dan mempunyai bentuk yang lebih bagus dan bisa lebih lama disimpan.

Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan Tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang

---

<sup>51</sup>I Komang Suartawan, I B Purbadharmaja, *Op.Cit.* h. 1632

juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/ pelayanan kepada konsumen perusahaan dari dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik.

Bahan Baku atau bahan mentah merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Menurut Sudarsono, bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Bahan baku langsung (Direct Material) adalah bahan mentah yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.
- 2) Bahan baku tidak langsung (Indirect Material) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

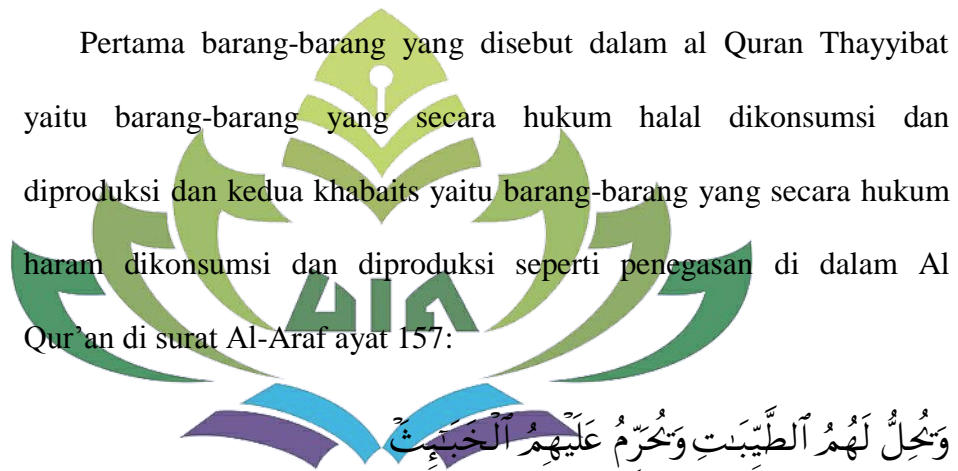
Untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi maka diperlukan pengorbanan uang untuk pembelian bahan baku tersebut. Pengorbanan inilah yang dinamakan dengan biaya.<sup>52</sup> Menurut Setya Ningsih biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Sudarsono., *Ekonomi Sumber Daya Manusia* ( Jakarta: 2000) h.45

<sup>53</sup> Anak Agung Ratih Wulandari, Ida Bagus Darsana “ Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona

Beberapa prinsip yang perlu di perhatikan dalam proses produksi, antara lain dikemukakan Muhammad Al-Mubarak dalam kitabnya Nizam al-islami al-iqtisadi : Mabadi Waqa'id Ammah, sebagai berikut : Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syari'ah(haram), dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi atau dikonsumsi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang (silah) ke dalam dua kategori.

Pertama barang-barang yang disebut dalam al Quran Thayyibat yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi dan kedua khabaits yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi seperti penegasan di dalam Al Qur'an di surat Al-Araf ayat 157:



Artinya : “Dan menghalalkan bagi mereka yang baik dan mengharamkan bagi mereka yang buruk.”

Dilarang melakukan produksi yang mengarah kepada kedzaliman, seperti riba dimana kedzaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba.

## C. Produksi Dalam Islam

### 1. Produksi Dalam Islam

Produksi dalam islam, ekonomi islam menerapkan *self interest* dan *social interest* sebagai tujuan serta keadilan ekonomi, jaminan sosial dan pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi sebagai prinsip fundamental ekonomi. Untuk menjamin terwujudnya islam menyediakan landasan teorinya yaitu keadilan ekonomi, jaminan sosial, pemanfaatan sumber-sumber daya ekonomi produktif secara efisien.<sup>54</sup>

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan dan melipatgandakan income dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.<sup>55</sup>

Konsep produksi dalam perspektif islam yang telah dikemukakan para pemikir muslim merupakan rumusan-rumusan yang mempunyai nilai-nilai sebagai landasan teoritis produksi agar tidak bertentangan dengan prinsip keadilan ekonomi dalam mencapai tujuan utama yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup layak bagi manusia.

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat Islam.

<sup>54</sup> Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, ( Jakarta : Penerbit Gema Insani 2003) h.11

<sup>55</sup> Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan*, (Yogyakarta : 2004) h. 159

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

*“Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tandatanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.” (al-Jātsiyah:13)*

Konsep ini bermakna bahwa ekonomi Islam berdiri di atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemilik dan Pengendali alam raya yang dengan takdir-Nya yang menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya (sunatullāh).

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai memaksimalkan keuntungan akhirat. Allah berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ  
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya : “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.*

*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (al-Qashas : 77)*

Ayat 77 surat al-Qashas mengingatkan manusia untuk mencari kesejahteraan akhirat tanpa melupakan urusan dunia. Artinya, urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk urusan dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan di akhirat. Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional tadi. Hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah khalifatullah atau wakil Allah di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.<sup>16</sup> Dalam QS. al-An'am ayat 165 Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

*Artinya : “Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*



Pernyataan senada juga terdapat pada QS. Yunus ayat 14:

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ﴿١٤﴾

Artinya : “Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat.”

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan sangat penting dalam Islam. Sangatlah sulit untuk membayangkan seseorang yang tidak bekerja dan berusaha, terlepas dari bentuk dan jenis pekerjaannya, dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifatullah yang membawa rahmatan li al-‘alamīn. Seorang produsen tentu tidak akan mengabaikan masalah eksternalitas seperti pencemaran.<sup>19</sup> Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk di konsumsi sendiri atau di jual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial.

Produksi menurut As-sadr adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan

menurut Qutub Abdul salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.<sup>56</sup>

Dalam sistem ekonomi Islam produksi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai kegiatan ekonomi yang diteorisasikan sistem ekonomi Islam adalah untuk kemaslahatan, individu, dan kemaslahatan secara seimbang.<sup>57</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Produksi Dalam Islam

Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islam. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial-kemasyarakata. Permasalahan ekonomi muncul bukan saja karena kelangkaan tetapi lebih kompleks. Seluruh kegiatan produksi terikat pada tataran nilai moral dan teknikal yang Islam. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek sosial. Salah satu ayat tentang produksi yaitu Ayat yang berkaitan dengan faktor produksi Tanah yaitu:

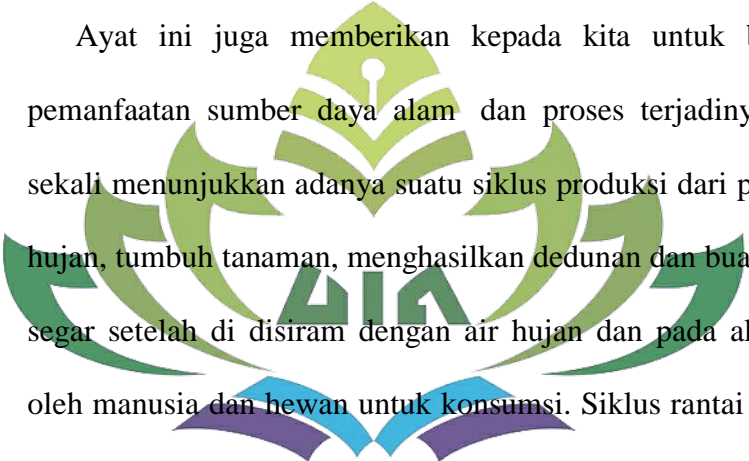
أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرْزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

*“Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?” {Q.S. As-Sajdah(32):27*

<sup>56</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru : Alaf Riau, 2007), Cet. Ke-1, h.65.

<sup>57</sup> *Ibid*

Ayat diatas menjelaskan tentang tanah yang berfungsi sebagai penyerap air hujan dan akhirnya tumbuh tanaman-tanaman yang terdiri dari beragam jenis. Tanaman itu dapat dimanfaatkan manusia sebagai faktor produksi alam, dari tanaman tersebut juga dikonsumsi oleh hewan ternak yang pada akhirnya juga hewan ternak tersebut diambil manfaatnya (diproduksi) dengan berbagai bentuk seperti diambil dagingnya, susunya dan lain sebagainya yang ada pada hewan ternak tersebut.



Ayat ini juga memberikan kepada kita untuk berfikir dalam pemanfaatan sumber daya alam dan proses terjadinya hujan. Jelas sekali menunjukkan adanya suatu siklus produksi dari proses turunnya hujan, tumbuh tanaman, menghasilkan dedaunan dan buah-buahan yang segar setelah di disiram dengan air hujan dan pada akhirnya diakan oleh manusia dan hewan untuk konsumsi. Siklus rantai makanan yang berkesinambungan agaknya telah dijelaskan secara baik dalam ayat ini. Tentunya pula harus disertai dengan prinsip efisiensi dalam memanfaatkan seluruh batas kemungkinan produksinya. Sedangkan di dalam hadist, salah satunya sebagai berikut:

HR Bukhari, Nabi mengatakan, *“Seseorang yang mempunyai sebidang tanah harus menggarap tanahnya sendiri, dan jangan membiarkannya. Jika tidak digarap, dia harus memberikannya kepada orang lain untuk mengerjakan. Tetapi bila kedua-duanya tidak dia lakukan tidak digarap, tidak pula diberikan kepada orang lain untuk*

*mengerjakannya maka hendaknya dipelihara/dijaga sendiri. Namun kami tidak menyukai hal ini."*

Hadits tersebut memberikan penjelasan tentang memanfaatkan faktor produksi berupa tanah yang merupakan faktor penting dalam produksi. Tanah yang dibiarkan begitu saja tanpa diolah dan dimanfaatkan tidak disukai oleh nabi Muhammad SAW karena tidak bermanfaat bagi sekelilingnya. Hendaklah tanah itu digarap untuk dapat ditanami tumbuhan dan tanaman yang dapat dipetik hasilnya ketika panen dan untuk pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan, penggarapan bisa dilakukan oleh si empunya tanah atau diserahkan kepada orang.

Pada dasarnya, prinsip-prinsip yang berlaku pada konsumsi, juga berlaku pada produksi. Jika konsumsi bertujuan memperoleh mashlahah, produksi juga dimaksudkan untuk mendapat mashlahah. Dengan demikian, produsen dan konsumen

a. Motivasi berdasarkan keimanan

Aktivitas produksi yang dijalankan seorang pengusaha muslim terkait dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah SWT, dan balasan di negeri akhirat. Sehingga dengan motivasi atau keyakinan positif tersebut maka prinsip kejujuran, amanah dan kebersamaan akan di junjung tinggi.

b. Berproduksi berdasarkan azas manfaat dan maslahat

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomi yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

c. Mengoptimalkan kemampuan akal nya

Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akal nya (kecerdasannya), serta profesionalitas dalam mengelola sumber daya. Karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu berusaha mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan.

d. Adanya sikap tawazun (keberimbangan)

Produksi dalam islam juga mensyaratkan adanya sikap tawazun (keberimbangan) antara dua kepentingan, yakni kepentingan umum dan kepentingan khusus.

e. Harus optimis

Seorang produsen muslim yakin bahwa apa pun yang diusahakannya sesuai dengan ajaran islam tidak membuat hidupnya menjadi kesulitan. Allah swt telah menjamin rejekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluknya termasuk manusia.

f. Menghindari praktik produksi yang haram

Seorang produsen muslim menghindari praktik produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi

sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 90 : “Hai orang-orang beriman, sesungguhnya khamr, judi,berkorban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji (termasuk perbuatan setan). Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keuntungan.” Dalam surat Ali imron 130, Allah SWT berfirman tentang larangan riba : “hai orang-orang yang beriman janganlah kamu makan riba yang berlipat ganda, dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu berbahagia.”<sup>58</sup>

Selain prinsip, nilai-nilai Islam dalam produksi yang relevan dengan produksi dikembangkan dari 3 nilai utama dalam Ekonomi Islam yaitu khilafah dan adil. Secara lebih perinci nilai-nilai islam dalam produksi.<sup>59</sup>

1. Berwawasan jangka panjang
2. Menepati janji dengan kontrak
3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran
4. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis
5. Memuliakan prestasi
6. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi.

---

<sup>58</sup> Lukman Hakim, *O.Cit*, h. 72-75

<sup>59</sup> P3EI UII, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Press 2008) h.252

## D. Pendapatan

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.<sup>60</sup> Terdapat beberapa pengertian tentang pendapatan. Tohar menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya.<sup>61</sup> Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir priode seperti keadaan semula. Tingkat pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat

---

<sup>60</sup> Annisa Avianti, Martua Sihaloho “*Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumahtangga Dan Kesejahteraan Dirinya Di Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*” (Bandung : Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologis Manusia IPB, 2013), ISSN : 2302 - 7517, Vol. 01, No. 01, h.14

<sup>61</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009), h.21

pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat.<sup>62</sup>

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Ada tiga sumber penerimaan.<sup>63</sup>

a. Pendapatan dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji/upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

b. Pendapatan dari Aset Produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif. Pertama, aset finansial (*Financial assets*).

c. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

---

<sup>62</sup> Rahardja, Pratama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, 2010) h.25

<sup>63</sup> *Ibid*, h.293



Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- e. Keuletan bekerja
- f. Banyak sedikitnya modal yang digunakan.

## 2. Karakteristik Pendapatan

Menurut Skousen, dkk perusahaan merupakan dua kriteria pendapatan umum melalui daftar pengecekan atas empat faktor yang menjelaskan dua kriteria umum yaitu<sup>64</sup>:

- a. Bukti yang meyakinkan akan adanya suatu kesepakatan
- b. Pengiriman yang telah terjadi
- c. Harga atau biaya pemasok adalah tetap atau dapat ditentukan

---

<sup>64</sup> *Ibid*, h.495

d. Tingkat ketertagihan yang tinggi

### 3. Jenis Pendapatan

Pendapatan Ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah aset neto. Sumber-sumber penghasilan ekonomi antara lain upah, gaji, pendapatan bunga dari deposito, pendapatan sewa, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain-lain. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan.<sup>65</sup>

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Pendapatan Operasional. pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
- b. Pendapatan Non Operasional Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Rahardja Prathama, Mandala Manurung, *Ibid*, h. 295

<sup>66</sup> Supriyanto "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang DiDesa Seketi", *Jurnal Trisula LP2M Undar*, edisi 2 Vol. 1 (VII-2015) h.216

Untuk keperluan manajerial, pendapatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, seperti berikut :

- a. Pendapatan Total, yaitu jumlah seluruh pendapatan dari penjualan.

Seperti, pendapatan total yang berarti hasil perkalian dari jumlah unit terjual dengan harga jual per unit.

- b. Pendapatan Rata-rata, yaitu pendapatan rata-rata dari setiap unit penjualan. Oleh karena itu, maka pendapatan rata-rata dapat juga dirumuskan sebagai hasil bagi dari pendapatan total dengan jumlah unit yang terjual.

- c. Pendapatan tambahan atau penerimaan marginal yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan satu unit penjualan produksi.<sup>67</sup>

#### 4. Sumber — Sumber Pendapatan

Suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar harus mempunyai pendapatan yang memadai. Pendapatan diperoleh dari beberapa sumber yaitu<sup>68</sup> :

- a. Pendapatan Intern

Pendapatan yang diperoleh dari para anggota atau juga dari pemegang saham (modal awal) atau semua yang bersangkutan dengan dalam perusahaan itu sendiri.

- b. Pendapatan Ekstern

<sup>67</sup>Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Makro & Mikroekonomi) Edisi ketiga*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2008), h.226

<sup>68</sup>Soeratno, *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. Gramedia 2007) h.347

Pendapatan yang diperoleh dari pihak luar yang berperan atau tidaknya kelancaran kegiatan perusahaan. Pendapatan ini juga bisa berasal dari bunga bank dan lain-lain.

c. Hasil Usaha

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dari hasil aktivitas atau kegiatan perusahaan seperti pendapatan jasa dari aktivitas yang dilakukan.

## 5. Konsep Pendapatan Dalam Islam

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), *profit* (Inggris), dan *riba* (Arab). Dalam Al Qur'an, dijelaskan dengan surah Al-Baqarah(2): 29, yaitu



Arinya : “*Dia-lah Allah yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu*”(Q.S. Al-Baqarah (2):29)”<sup>69</sup>

Maka tidak ada alasan kekayaan sumber daya tersebut tetap terkonsentrasi pada beberapa pihak saja. Oleh karena itu, Islam menekankan keadilan distributive dan menerapkan dalam system ekonominya program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan

<sup>69</sup> Departemen Agama RI, *Al- Jumanatul 'Ali Al-Qura'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-ART, 2004) h.3

sehingga setiap individu mendapatkan jaminan standar kehidupan yang manusiawi dan terhormat

Profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.<sup>70</sup>

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Oleh karena itu al-Quran memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22.

---

<sup>70</sup> Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2015) h.91

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا  
كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : *"Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan."* (Q.S Al-Jaatsiyah:22)

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya.

Program Islam untuk redistribusi kekayaan terdiri dari tiga bagian. Pertama, ajaran Islam mengarahkan untuk memberikan pembelajaran atau pemberdayaan kepada para penganggur untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang bisa memberi penghidupan bagi mereka, serta untuk memberikan upah yang adil bagi orang-orang yang sudah bekerja. Kedua, ajaran Islam menekankan pembayaran zakat untuk redistribusi pendapatan dari orang kaya kepada orang miskin yang

karena ketidakmampuan atau cacat (secara fisik atau mental, atau faktor eksternal yang diluar kemampuan mereka, misalnya pengangguran), tak mampu untuk memperoleh kehidupan standar yang terhormat dengan tangan mereka sendiri. Dengan redistribusi ini maka akan tercapai kondisi sebagaimana disebutkan oleh Al Qur`an

...كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ...

Artinya : “...supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu.” (Q .S Al Hasyr(59):7)

Ketiga, pembagian harta warisan dari orang yang telah meninggal kepada beberapa orang sesuai aturan Islam sehingga menguatkan dan mempercepat distribusi kekayaan dalam masyarakat. Konsep Islam tentang keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan, juga konsep keadilan ekonomi tidak mengharuskan semua orang mendapat upah dalam jumlah yang sama tanpa memperdulikan kontribusinya bagi masyarakat. Islam mentoleransi adanya perbedaan dalam pendapatan karena setiap orang tidak memiliki karakter, kemampuan dan pelayanan kepada masyarakat yang sama.

Menurut konsep islam, nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tingkah laku seorang pedagang Muslim memegang peranan utama dalam memengaruhi penentuan kadar keuntungan dalam transaksi atau muamalah. Husein Syahatah memberikan beberapa kriteria umum Islami yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas

keuntungan yang diinginkan oleh pedagang. Diantara kriteria-kriteria tersebut yaitu:<sup>71</sup>

a. Kelayakan dalam penetapan laba.

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil keuntungan Ali bin Abi Thalib sebagaimana dikemukakan Syahatah berkata, “Wahai para saudagar! Ambillah (laba) yang pantas, maka kamu akan selamat(berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak.” Pernyataan ini menjelaskan bahwa batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada pertumbuhan laba.

b. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan keuntungan.

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar harga dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi tingkat kesulitan dan resiko, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diinginkan pedagang. Karenanya, semakin jauh perjalanan, semakin tinggi resikonya, maka semakin tinggipula tuntutan pedagang terhadap standar keuntungannya.

c. Masa perputaran modal

---

<sup>71</sup> *Ibid*, h.102



Peranan modal berpengaruh pada standarisasi keuntungan yang diinginkan oleh pedagang, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.

d. Cara menutupi harga penjualan

Jual beli boleh dengan harga tunai ataupun kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya. Jika harga dinaikkan dan penjual memberi tempo waktu pembayaran, itu juga boleh karena penundaan waktu pembayaran adalah termasuk harga yang merupakan bagian si penjual.<sup>72</sup>

Dalam islam, metode penghitungan laba didasarkan pada asas perbandingan. Perbandingan itu ada kalanya antara nilai harta diakhir tahun dan diawal tahun, atau perbandingan antara harga pasar yang berlaku untuk jenis barang tertentu di akhir tahun dan di awal tahun, atau juga bisa diantara pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *income* tersebut.

Namun demikian, Islam mengharamkan keuntungan yang mengandung unsur dan praktik bisnis haram, diantaranya:<sup>73</sup>

- a. Keuntungan dari bisnis barang dan jasa haram, seperti bisnis minuman keras, narkoba, jasa kemaksiatan, perjudian, rentenir,

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, h.103

<sup>73</sup> *Ibid.*, 105

dan praktik riba, makanan dan minuman merusak, benda-benda membahayakan rohani dan jasmani.

- b. Keuntungan dari jalan curang dan manipulasi.
- c. Manipulasi dengan cara merahasiakan harga aktual.
- d. Keuntungan dengan cara menimbun dan spekulatif.

Dari uraian diatas, bahwa dibolehkan bagi siapapun untuk mencari keuntungan tanpa ada batasan margin keuntungan tertentu selama mematuhi hukum-hukum Islam. Serta menentukan standar harga sesuai dengan kondisi pasar yang sehat.

#### **E. Kerangka Berfikir**

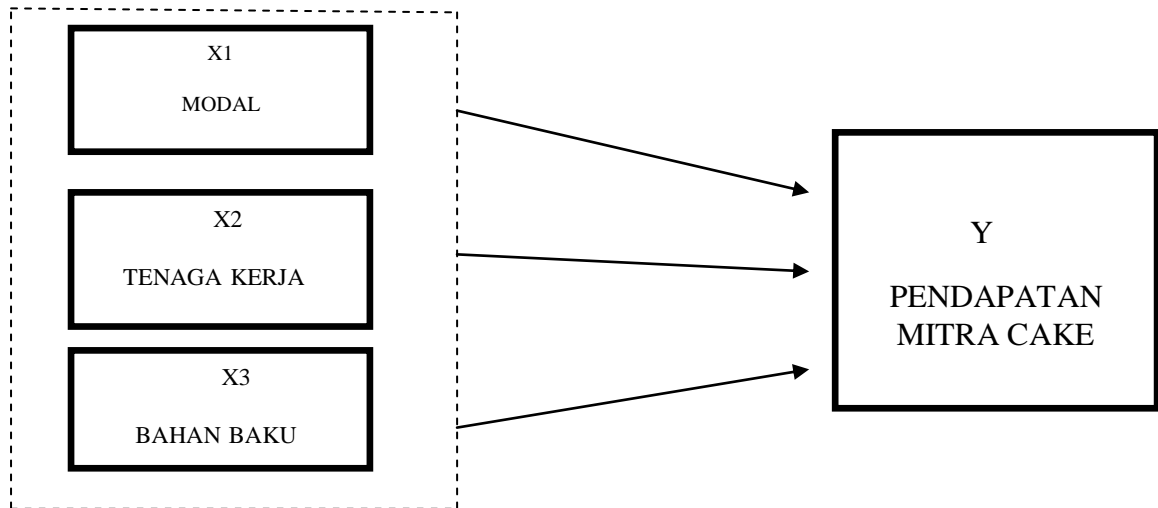
Kerangka berfikir merupakan kesimpulan dari kajian teori yang tersusun dalam bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih, atau perbedaan/persamaan/perbandingan nilai variabel.<sup>74</sup>

Modal, tenaga kerja, bahan baku dan teknologi adalah faktor produksi yang mempengaruhi produksi industri. Mengelola tenaga kerja adalah hal yang sangat penting dalam operasi, karena tidak ada sesuatu yang dapat diselesaikan tanpa manusia. Bahan baku penting sebagai bahan pokok dalam pembuatan kue.

Begitupun mesin adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Berdasarkan uraian diatas maka bentuk kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta 2016) h.322



Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y).
2. Variabel independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal ( $X_1$ ), Tenaga Kerja ( $X_2$ ), Dan Bahan Baku ( $X_3$ ).

Kegiatan produksi tidak akan terwujud dan terlaksana tanpa adanya alat atau benda yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Jadi diperlukan adanya faktor-faktor produksi untuk menciptakan, menghasilkan benda atau jasa. Adapun faktor produksi yang dimaksud adalah: 1. Modal 2. Tenaga Kerja. 3. Bahan Baku (Bahan Bakar).

## F. Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini penulis mencantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dengan penelitian yang saya buat:

1. Sri Wahyuni, Ikhsan Gunawan, Edward Bahar dalam Jurnal Sungkai Vol. 1 No.2, Edisi Agustus 2013, dengan judul Analisis Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Dalam jurnal diatas menggunakan teknik Analisis regresi fungsi produksi Cobb-Douglas. Dengan hasil penelitian bahwa faktor produksi yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani karet adalah faktor luas lahan dengan nilai koefisien regresi sebesar 700603.853.

2. Gestry Romaito Butarbutar dalam jurnal JOM Fekon, Vol.4 No.1 (Februari) 2017 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap variabel terikat yakni pendapatan usaha industri makanan khas leman. Untuk mengetahuinya digunakan analisis berganda menggunakan SPSS 16.

Dengan hasil Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modal, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama dalam mempengaruhi pendapatan usaha industri makanan khas lemong di Kota Tebing Tinggi. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha industri makanan khas lemong di Kota Tebing Tinggi dapat dijelaskan oleh variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha.

3. Komang SuartawanI dan B Purbadharmaja dalam jurnal E-Jurnal EP Unud, 6 [9] : 1628-1657 dengan judul Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Dalam penelitian ini menggunakan metode SPSS 16 Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/path analisis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal dan bahan baku berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap produksi pengrajin patung kayu. Variabel modal, bahan baku dan produksi berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pendapatan industri kerajinan patung kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Variabel produksi merupakan variabel mediasi berpengaruh secara tidak langsung variabel modal dan bahan baku terhadap pendapatan.

4. Kadek Sustiawan Dana Putra dan Made Dwi Setyadhi Mustika dalam jurnal E-Jurnal EP Unud, 5[10]: 1125-1143 dengan judul Pengaruh Modal Usaha Dan Jumlah Pelanggan Terhadap Pendapatan Produsen Roti Di Kota Denpasar.

Dalam penelitian ini Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara, kuisisioner dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi variabel moderating atau Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui peran suatu variabel moderating akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan 64 sampel produsen roti di kota Denpasar.

Hasil penelitian menyatakan secara serempak dan parsial modal, jumlah pelanggan dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sementara lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan jumlah pelanggan terhadap pendapatan produsen roti di Kota Denpasar.

5. Lilik Siswanta, dalam jurnal AKMENIKA UPY, VOLUME 7,2011 dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng (Studi Kasus Pada Industri Kerajinan Genteng di Ceper Klaten).

Penelitian memakai teknik Pengumpulan data disamping wawancara, obsevasi juga dengan menggunakan angket yang diisi oleh para perajin genteng yang ada dilokasi tersebut. Alat uji yang digunakan dengan analisis regresi berganda ,analisis koefisien regresi, koefisien determinasi dengan pengujian secara parsial dan secara simultan.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan  $t$ - hitung  $2,376 > t$ -Tabel  $2,060$ , bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan  $t$ - hitung  $3,937 > 2,060$ , Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan  $t$ - hitung  $1,919 > t$ -Tabel  $2,060$ , curahan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perajin genteng dengan  $t$ - hitung  $- 1,099 > 2,060$ , sedangkan secara simultan modal usaha, bahan baku, tenaga kerja dan curahan jam kerja mempeunyai pengaruh terhadap pendapatan perajin genteng, dengan  $F$  hitung  $71,334 > F$ - tabel  $2,76$ .

6. Hendri Nur Alam, dalam jurnal MUQTASHID, Vol. I, No. 01, Edisi Maret 2016 dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat *Profitabilitas* Pengrajin Batu Bata Di Talang Jambe Kota Palembang.

Dalam penelitian diatas menggunakan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban pengrajin terhadap pertanyaan wawancara yang dilakukan. Sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah wawancara. Semua data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Dengan hasil Ada pengaruh signifikan antara Tenaga Kerja ( $X_1$ ), Bahan Baku  $X_2$  dan Mesin  $X_3$  secara bersama-sama terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) Pengrajin Batu Bata di Talang Jambe Kota Palembang pada total produksi sehingga  $H_0$  diterima. Artinya Tenaga kerja, Bahan Baku dan Mesin berarti penting terhadap peningkatan Profitabilitas Pengrajin Batu Bata di Talang Jambe Kota Palembang. Ada pengaruh signifikan Mesin  $X_3$  secara parsial terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) Pengrajin Batu Bata di Talang Jambe Kota Palembang pada total produksi sehingga  $H_0$  diterima. Artinya Mesin berarti penting terhadap peningkatan Profitabilitas Pengrajin Batu Bata di Talang Jambe Kota Palembang.

7. Penelitian sejenis dilakukan oleh Choiriyah (2004) dengan judul : Pengaruh Faktor Internal Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Usaha Kain Tenun Songket Palembang di Kota



Palembang, dengan variabel Bahan baku, Tenaga Kerja, Modal, Manajemen dan Inovasi.

Metode analisis data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah metode analisis deskriptif statistik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen (Bahan Baku, Tenaga Kerja, Modal, Manajemen dan Inovasi) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas) baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>75</sup>

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

$H_0$  : Modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri mitra cake sukrame bandar lampung.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta 2013) h.134

- $H_1$  : Modal berpengaruh terhadap pendapatann industri mitra cake sukarama bandar lampung.
- $H_0$  : Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri mitra cake sukarama bandar lampung.
- $H_2$  : Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri mitra cake sukarama bandar lampung.
- $H_0$  : Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri mitra cake sukarama bandar lampung.
- $H_3$  : Bahan Baku berpengaruh terhadap pendapatan industri mitra cake sukarama bandar lampung.
- $H_0$  : Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi berpengaruh terhadap pendapatan industri mitra cake sukarama bandar lampung.
- $H_1$  : Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri mitra cake sukarama bandar lampung.
- 

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan pada Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung dan waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan yaitu pada bulan 01 April-01 Mei 2018.

#### **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>76</sup>

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Dengan mengumpulkan data-data dari lapangan yang berupa wawancara dan catatan hasil dari internal perusahaan.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta 2016), h.35

### C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>77</sup> Untuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sebagai berikut :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan. Data ini berupa observasi yang akan dilakukan di industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung.

#### b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber eksternal dan internal.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari Industri Mitra Cake.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis lakukan didalam penelitian ini adalah :

- a. Dokumentasi, adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang terkait dengan penelitian.<sup>79</sup>

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta 2013), h.172

<sup>78</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teorii dan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta 2015) h. 88

<sup>79</sup> Mahi M. Hikmat, *Metopen Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, ( Yogyakarta : Graha Ilmu 2011)h.83

- b. Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan yang kompleks untuk mendapatkan gambaran secara nyata yang tersusun baik terhadap subjek maupun objek penelitian.<sup>80</sup>

## E. Populasi Dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>81</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan industri Mitra Cake yang ber alamat Jl. Pulau Legundi, Sukarame, Bandar Lampung. Periode penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan agustus 2015 – maret 2018.

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>82</sup> Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah ”*Sampling Jenuh*”, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh juga diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan.<sup>83</sup> Sampel

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta 2013. Hlm 196

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta 2016) h.148

<sup>82</sup> *Ibid*, h.149

<sup>83</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h.156

dalam penelitian ini adalah industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil produksi dengan evIEWS 8.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memiliki arti menyimpulkan data mentah dalam jumlah, sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan, atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan atau manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.<sup>84</sup>

Istilah regresi pertama kali diperkenalkan oleh Sir Francis Galton tahun 1886. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dan variabel independen.

---

<sup>84</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta : Erlangga 2013) h.198

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Kemudian, analisis regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut analisis regresi sederhana. Namun, apabila memiliki beberapa variabel independen disebut regresi berganda.<sup>85</sup>

Bentuk umum dari model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan

b0 : Koefisien Konstanta

b1 : Koefisien Variabel Independen

X1 : Modal

X2 : Tenaga Kerja

X3 : Bahan Baku

#### a. Uji Hipotesis

##### 1.) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%.

---

<sup>85</sup> Modul Ekonometrika Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS, h.16-17

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima

## 2.) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima

## 3.) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



## 2. Uji Asumsi Klasik

Alat yang digunakan adalah uji asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen menjadi estimator atau variabel dependen tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik, yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.<sup>86</sup>

Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik yaitu :

### 1). Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Output eviews menyatakan bahwa nilai JB ( $>2$ ), maka data tidak berdistribusi normal. Kemudian nilai Prob ( $>5\%$ ) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0$  = data residual berdistribusi normal

$H_a$  = data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika nilai signifikansi  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h.21

b. Jika nilai signifikansi  $> \alpha$  maka  $H_a$  diterima

Jika signifikansi pada nilai *Jarque-Bera Test* ( $>2$ ), maka  $H_0$  ditolak, jika data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi nya pada nilai *Jarque-Bera Test* ( $<2$ ), maka  $H_0$  diterima, jadi data residual berdistribusi normal.

## 2). Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terjadi Multikolinieritas atau hubungan linier yang sempurna (perfect) atau pasti (exact) diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi, maka akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan. Output *evIEWS* menyatakan bahwa variabel X memiliki koefisien ( $< 0.85$ ) maka tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel atau tidak terjadi multikolinieritas.<sup>87</sup>

## 3). Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier, ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Output *evIEWS* menyatakan bahwa nilai

---

<sup>87</sup> *Ibid*, h.22-23

Prob. Chi-Square sebesar ( $> 5\%$ ) maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### 4). Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Beberapa metode untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas adalah :

- a) Uji White
- b) Uji Park
- c) Uji Glajser

Hasil eviews menyatakan bahwa heteroskedastisitas nilai Prob. Chi-Square sebesar ( $>5\%$ ) maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>*Ibid*, h.24-28

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Sejarah Dan Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Perusahaan roti “Mitra Cake” yang berdiri di Sukarame ini lebih tepatnya Jl. Pulau Legundi, Sukarame Bandar Lampung, kini cukup terkenal bahkan pemasarannya pun sekarang menggunakan cara modern secara perlahan. Perusahaan ini berawal dari sebuah keluarga yang memang dari turun temurun memiliki usaha kue. Pada tahun 2014 terbentuklah sebuah industri kecil bernama Mitra Cake, dan pada tahun 2015 sendiri berdiri juga cabang kedua yaitu di Jl. Pulau Legundi, Sukarame Bandar Lampung.

Toko tersebut menjual beberapa macam roti dan kue yang dibuat oleh beberapa karyawan dan langsung dipasarkan sendiri ditoko tersebut, sehingga dalam browser mitra cake sendiri ada tulisan “Fresh Oven” karena memang mereka produksi langsung dipasarkan. Mitra sendiri menerima pesanan khusus acara-acara resmi seperti kue ulang tahun, dan aneka macam kue lainnya dari pelanggan melalui kontak yang tertera tetapi tidak sistem antar, hanya memesan saja. Semakin banyaklah pengunjung toko dan peminatnya yang tertarik pada produk Mitra sendiri dari hari ke hari. Hal tersebut berdampak semakin banyak pesanan dan bertambahlah penghasilan yang diperolehnya.

Tertarik dengan keinginannya menambah tenaga kerja, pada tahun 2016 Mitra menambah tenaga kerja laki-laki untuk membantu

memproduksi dan melayani pelanggan. Seiring berjalannya waktu perusahaan berkembang semakin pesat dan membutuhkan pasokan bahan baku secara teratur untuk menunjang kebutuhan usahanya, maka pada bulan April 2016 beliau bekerjasama dengan PT. Sinar Paramita untuk memenuhi bahan tepung yang dibutuhkan.

Beliau juga bekerjasama dengan PT. Alakin Jaya yang terletak di Enggal Bandar Lampung untuk menyediakan bahan-bahan tambahan untuk memproduksi aneka macam produknya. Kebijakan operasi perusahaan ini dijalankan oleh beberapa keluarga, perusahaannya adalah sumber pendapatan bagi keluarga mereka sendiri dan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan bagi mereka yang bisa dikatakan pengangguran.<sup>89</sup>

## **B. Elemen – Elemen Produk Pada Mitra Cake**

### **1. Keanekaragaman**

Pada perusahaan ini mereka menghasilkan berbagai jenis produk. Produk-produk perusahaan tersebut dibuat dari bahan-bahan seperti tepung, mentega, gula, dan bahan-bahan lain menjadi berbagai macam produk kreatifitasnya. Perwujudan produk-produknya telah dilakukan dengan hasil yang memuaskan.

### **2. Kualitas**

Perusahaan roti ini sangat menjaga kualitasnya dan berusaha untuk terus meningkatkan demi kenyamanan konsumennya. Karena produknya berupa makanan, tentu saja konsumen tidak ingin memilih

---

<sup>89</sup> Arsip Dokumen Mitra Cake

memasukan makanan tidak sehat atau bahkan meracuninya. Oleh sebab itu perusahaan berusaha menjaga higienitas juga cakupan gizi yang baik bagi konsumen dan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan ini juga sangat mementingkan rasa sehingga dia lebih unggul dari pesaing-pesaingnya yang terbukti melalui banyaknya pesanan dan penjualan dibandingkan dengan 4 perusahaan roti lain disekitarnya. Perusahaan memanfaatkan peluang pasar dengan melihat bahwa akhir-akhir ini produsen makanan lebih mengejar keuntungan dan harga yang murah tanpa mementingkan rasa dan kualitas bahan serta produknya.

Oleh sebab itu perusahaan mengobral promosi yang gencar karena keyakinan dan lidah konsumen lebih peka terhadap penilaian suatu produk makanan. Perusahaan ini mengkategorikan kualitasnya hanya satu yaitu yang terbaik serta tidak memproduksi kualitas yang lain karena perusahaan ingin produknya memuaskan konsumen dan tidak mengecewakan mereka.

### 3. Merek

Demi upaya pengenalan dan ciri dari perusahaan ini, maka manajemen memilih merk yang mudah dikenal, dibaca, dan diingat oleh konsumen yaitu dengan memberinya nama “Mitra Cake” sesuai nama toko yang pertama kali didirikan oleh pemilik

serta tetap bertahan menggunakan nama tersebut. Alasan dipilihnya merk “Mitra Cake” karena arti Mitra sendiri adalah kawan kerja/rekan dalam pekerjaan, jadi maksudnya dalam mitra sendiri ini dibentuk oleh beberapa kelompok keluarga tidak hanya satu.

#### 4. Kemasan

Kemasan yang digunakan oleh perusahaan ini yaitu kemasan yang terdiri dari Mika kue, dan kotak karton dengan khas mitra cake. Perusahaan memilih kemasan seperti itu karena menurut mereka kemudahan dalam memperolehnya di toko yang ada dan berharga terjangkau sehingga tidak membebani konsumen dengan harga yang lebih mahal. Selain itu kemasan tersebut aman penggunaannya dan praktis.

#### 5. Ukuran

Perusahaan ini juga menggunakan ukuran yang sedang, karena para memudahkan konsumen untuk membelinya dengan harga terjangkau. Apalagi tujuan pemasaran dalam industri ini yaitu menengah kebawah.

#### 6. Pelayanan

Didalam toko tersebut terdapat rak dan etalase yang menampilkan produk jadi mereka sehingga pembeli dapat melihat kemudian memilih yang mana mereka ingin membelinya. Setelah memilih mereka sebagian kasir untuk dibungkus plastik. Untuk

pesanan dalam mitra cake sendiri melalu telepon yang sudah disediakan, pembeli tinggal mengucapkan produk apa yang ingin konsumen pesan. Tapi dalam hal ini mitra sendiri belum melaksanakan pesan antar, hanya dalam bentuk pesanan saja, urusan ambil barang konsumen sendiri yang ke toko. Tapi dalam keramahan mitra cake tidak perlu diragukan lagi, keramahan tenaga kerja dalam pelayanan bagus, dengan begitu konsumen memiliki kesan baik terhadap mitra sendiri dan menarik hati agar konsumen kembali atau bahkan menjadi pelanggan baik di mitra.

#### 7. Jaminan Pengembalian

Demi menjaga nama baik perusahaan, maka mereka berusaha untuk memberikan jaminan yaitu bila produk ternyata tidak sesuai dengan pesanan atau contoh maka perusahaan siap menerima pengembalian dan memberikan ganti rugi dalam tukaran barang baru atau pengembalian uang. Hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan yang profesional dan meraih kepercayaan konsumen.<sup>90</sup>

### C. Gambaran Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Variabel

Sebelum melakukan analisis penelitian perlu dijelaskan deskripsi dari masing-masing variabel yang diteliti. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>90</sup> *Ibid*



### A. Modal

Modal dalam hal ini merupakan modal usaha yang digunakan oleh pengelola atau pemilik industri Mitra Cake dalam menjalankan usahanya. Modal disini meliputi semua jenis barang dalam menunjang kegiatan produksi sendiri.

**Tabel 3**  
**Data Laporan Modal Per bulan**  
**Agustus 2015-Maret 2018**

PERIODE	MODAL
Agust-15	19000000
Sep-15	19000000
Okt-15	23000000
Nop-15	23000000
Des-15	23000000
Jan-16	29000000
Feb-16	40000000
Mar-16	40000000
Apr-16	40000000
Mei-16	40000000
Jun-16	41000000
Jul-16	60000000
Agust-16	60000000
Sep-16	66000000
Okt-16	63000000
Nop-16	66000000
Des-16	75000000
Jan-17	82000000
Feb-17	73000000
Mar-17	88000000
Apr-17	95000000
Mei-17	91000000
Jun-17	95000000
Jul-17	95000000
Agust-17	109000000
Sep-17	110000000
Okt-17	120000000
Nop-17	120000000
Des-17	160000000
Jan-18	160000000
Feb-18	160000000
Mar-18	160000000

Sumber : Data Laporan Mitra Cake

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari bulan Agustus 2015 sampai sekarang yaitu dibentuk dengan memiliki modal sebesar Rp. 19.000.000,00 dan diikuti dengan modal modal selanjutnya yang terakhir maret 2018 sebesar Rp. 160.000.000,00. Dengan data diatas kita dapat melihat bahwa setiap bulannya mereka menambah modal usahanya, karena modal juga sesuatu aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset yang berikutnya dan merupakan hasil kerja apabila pendapatan tersebut melebihi pengeluaran.

#### **B. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Tenaga kerja juga mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor produksi lain. Begitu juga pada Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung yang sebagai salah satu industri yang bergerak dibidang produksi roti,tentu saja membutuhkan adanya tenaga kerja, karena walaupun secanggih apapun peralatan yang digunakan akan tetap membutuhkan tenaga manusia untuk menjalankannya.

**Tabel 4**  
**Data Tenaga Kerja Per bln**  
**Agustus 2015- Maret 2018**

PERIODE	UPAH	Jumlah (Orang)
Agust-15	4000000	2
Sep-15	4000000	2
Okt-15	4000000	2
Nop-15	4000000	2
Des-15	4000000	2
Jan-16	4500000	2
Feb-16	4500000	2
Mar-16	4000000	2
Apr-16	4000000	2
Mei-16	4000000	2
Jun-16	5000000	2
Jul-16	5000000	2
Agust-16	5000000	2
Sep-16	5000000	2
Okt-16	5000000	2
Nop-16	8500000	4
Des-16	8500000	4
Jan-17	9000000	4
Feb-17	9000000	4
Mar-17	9000000	4
Apr-17	9000000	4
Mei-17	9000000	4
Jun-17	9000000	4
Jul-17	9000000	4
Agust-17	9500000	4
Sep-17	9500000	4
Okt-17	11000000	4
Nop-17	11000000	4
Des-17	11000000	4
Jan-18	11000000	4
Feb-18	11000000	4
Mar-18	11000000	4

*Sumber : Data Laporan Mitra Cake*

Dari tabel diatas bahwa jumlah tenaga kerja yang ada pada industri kecil tersebut setiap tahunnya mengalami perubahan meski tidak setiap bulannya. Pada tahun 2015 bulan agustus sampai 2016 bulan november yaitu hanya memiliki 2 orang tenaga kerja yang memiliki upah Rp.4.000.000 dengan dibagi 2 orang tersebut, dan pada bulan januari-mei upah tersebut bertambah menjadi Rp. 4.500.000,00 dimana disini dibagi menurut lamanya bekerja. Dan pada bulan Juni-November bertambah kembali menjadi Rp. 5.000.000,00.

Selanjutnya bulan desember 2016 meningkat sebesar Rp. 8.500.000,00. Pada tahun 2017 bulan Januari-September bertambah lagi menjadi Rp. 9.000.000,00 dengan tenaga kerja 4 orang, sedangkan dari bulan Oktober 2017-Maret 2018 bertambah kembali menjadi Rp. 11.000.000,00. Penambahan tenaga kerja ini dilakukan karena perusahaan terus mencoba memaksimalkan tingkat produksi pada tiap tahunnya. Tampaknya bahwa kebutuhan akan tenaga kerja bagian produksi setiap tahunnya mengalami penambahan hanya sedikit. Sebaiknya perusahaan perlu lebih teliti lagi dalam mengambil keputusan merekrut tenaga kerja yang dibutuhkan, supaya kegiatan produksi perusahaan tidak mengalami kemunduran ataupun tidak dapat mencapai target yang ditetapkan oleh perusahaan.

### C. Bahan Baku

Pengadaan bahan baku merupakan suatu bagian terpenting dalam suatu proses produksi pada suatu perusahaan, tanpa adanya bahan baku proses produksi tidak akan berjalan tanpa adanya bahan

baku yang harus diproses menjadi barang jadi atau setengah jadi, karena setiap perusahaan yang menghasilkan produk akan membutuhkan bahan baku.

Jika suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi mengalami kekurangan bahan baku, maka kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang disebabkan oleh persediaan bahan baku yang tidak memadai, mengingat macetnya persediaan bahan baku akan menghentikan kegiatan produksi. Oleh sebab itu, perusahaan harus mampu membuat rencana pakai bahan baku selama satu periode perkiraan kebutuhan bahan baku dapat diketahui dari rencana produksi perusahaan pada periode bersamaan.

**Tabel 5**  
**Data Bahan Baku Per bln**  
**Agustus2015-Maret2018**

PERIODE	BAHAN BAKU
Agust-15	12000000
Sep-15	16000000
Okt-15	16000000
Nop-15	16000000
Des-15	14000000
Jan-16	20000000
Feb-16	30000000
Mar-16	30000000
Apr-16	30000000
Mei-16	30000000
Jun-16	30000000
Jul-16	41000000
Agust-16	40000000
Sep-16	46000000
Okt-16	46000000
Nop-16	43000000
Des-16	50000000

Jan-17	60000000
Feb-17	60000000
Mar-17	60000000
Apr-17	60000000
Mei-17	60000000
Jun-17	95000000
Jul-17	95000000
Agust-17	109000000
Sep-17	110000000
Okt-17	120000000
Nop-17	120000000
Des-17	160000000
Jan-18	160000000
Feb-18	160000000
Mar-18	160000000

*Sumber : Data Laporan Mitra Cake*

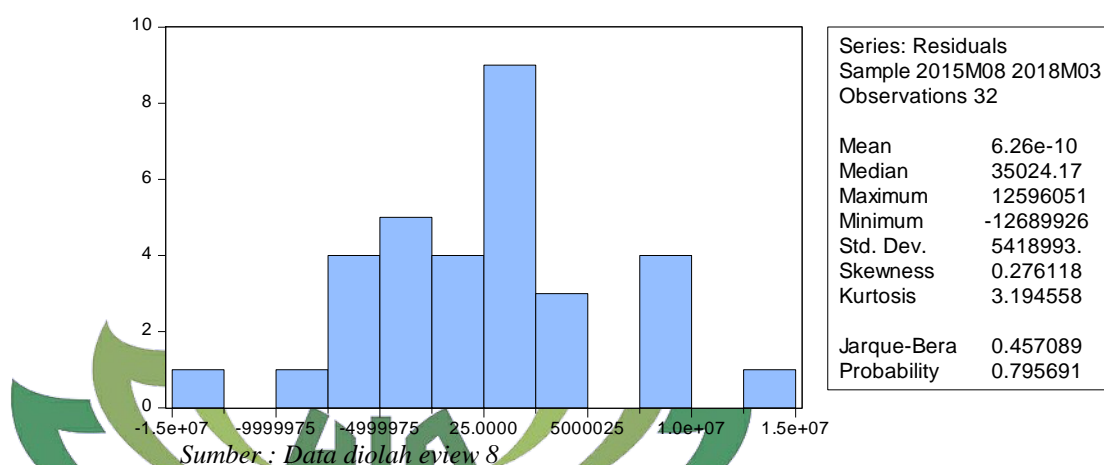
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan dalam kebutuhan bahan baku sangat besar sesuai dengan modal dan permintaan yang ada. Untuk awal pembukaan industri pada bulan agustus 2015 mengeluarkan biaya untuk bahan baku sebesar Rp. 12.000.000 dan selalu meningkat sampai bulan november mencapai Rp. 16.000.000 lalu turun lagi menjadi Rp. 14.000.000. sampai seterusnya naik turunnya nilai bahan baku diatas dikarenakan didalam industri kadang masih tersedianya bahan baku yang kemarinnya. Dalam industri ini setiap harinya memasok bahan baku sehingga meskipun naik turun tidak terlalu banyak.

#### **D. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Alat yang digunakan adalah uji asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel independen menjadi estimator atau variabel dependen

tidak bias. Apabila tidak ada gejala asumsi klasik, yaitu multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan normalitas dalam pengujian hipotesis dengan model yang digunakan, maka diharapkan dapat menghasilkan suatu model yang baik sehingga hasil analisisnya juga baik dan tidak bias.

### 1. Uji Normalitas



Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan Probability. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

Output eviwe menyatakan bahwa nilai JB sebesar 0.457089 ( $< 2$ ), maka data berdistribusi secara normal. Kemudian nilai Prob. Sebesar 0.795691 ( $> 5\%$ ) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 04/29/18 Time: 14:25  
 Sample: 2015M08 2018M02  
 Included observations: 31

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.48E+12	1.846319	NA
X1	0.061284	2.088586	1.197439
X2	0.486784	1.338644	1.102934
X3	0.032677	1.499757	1.164950

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan bahwa nilai Contered VIF variabel X1 (1,1974), X2 (1,1029) dan X3 (1,1649) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan linier antara ketiga variabel atau tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.357165	Prob. F(2,26)	0.7030
Obs*R-squared	0.855667	Prob. Chi-Square(2)	0.6519

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/10/18 Time: 08:36

Sample: 2015M08 2018M03

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	259481.5	3470176.	0.074775	0.9410
X1	0.013096	0.107876	0.121402	0.9043
X2	-0.080109	1.135524	-0.070548	0.9443
X3	-0.013987	0.237587	-0.058869	0.9535
RESID(-1)	-0.164671	0.199136	-0.826927	0.4158
RESID(-2)	-0.059835	0.201628	-0.296760	0.7690
R-squared	0.026740	Mean dependent var		6.26E-10



Adjusted R-squared	-0.160426	S.D. dependent var	5418993.
S.E. of regression	5837506.	Akaike info criterion	34.16487
Sum squared resid	8.86E+14	Schwarz criterion	34.43969
Log likelihood	-540.6379	Hannan-Quinn criter.	34.25596
F-statistic	0.142866	Durbin-Watson stat	1.980714
Prob(F-statistic)	0.980444		

Sumber: Data diolah view 8

Hasil eviws menyatakan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.6519 (>5%) maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

#### 4. Heteroskedastisitas

Beberapa metode untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas adalah :

##### 1. Uji White

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.452745	Prob. F(9,22)	0.2265
Obs*R-squared	11.92855	Prob. Chi-Square(9)	0.2174
Scaled explained SS	10.02123	Prob. Chi-Square(9)	0.3488

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 05/10/18 Time: 08:39  
Sample: 2015M08 2018M03  
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.58E+14	2.50E+14	-1.031759	0.3134
X1^2	0.031660	0.061963	0.510947	0.6145
X1*X2	-0.021408	2.479803	-0.008633	0.9932
X1*X3	-0.046076	0.315690	-0.145955	0.8853
X1	-83820.29	10746045	-0.007800	0.9938
X2^2	-15.85034	11.83502	-1.339275	0.1942
X2*X3	2.922605	4.136251	0.706583	0.4872
X2	96154910	1.10E+08	0.877742	0.3896

X3^2	-0.254737	0.459156	-0.554795	0.5846
X3	1149531.	12977396	0.088579	0.9302
R-squared	0.372767	Mean dependent var		2.84E+13
Adjusted R-squared	0.116172	S.D. dependent var		4.28E+13
S.E. of regression	4.03E+13	Akaike info criterion		65.74060
Sum squared resid	3.56E+28	Schwarz criterion		66.19865
Log likelihood	-1041.850	Hannan-Quinn criter.		65.89243
F-statistic	1.452745	Durbin-Watson stat		1.667385
Prob(F-statistic)	0.226477			

Sumber : Data diolah eviews 8

Hasil eviews menyatakan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.2174 (>5%) maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

### E. Analisis Regresi Berganda

Analisis pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku terhadap tingkat pendapatan industri roti dapat dilihat dari analisis regresi berganda.

### F. Uji Statistik

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 05/10/18 Time: 08:14

Sample: 2015M08 2018M03

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12668217	3374067.	-3.754584	0.0008
X1	0.288665	0.104015	2.775227	0.0097
X2	2.489333	1.084093	2.296236	0.0294
X3	0.004083	0.227572	0.017942	0.9858
R-squared	0.929549	Mean dependent var		27550781
Adjusted R-squared	0.922001	S.D. dependent var		20416255
S.E. of regression	5701911.	Akaike info criterion		34.06697

Sum squared resid	9.10E+14	Schwarz criterion	34.25019
Log likelihood	-541.0715	Hannan-Quinn criter.	34.12770
F-statistic	123.1471	Durbin-Watson stat	2.290468
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah eviews 8

### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk melihat model regresinya, maka output eviews nya sebagai berikut:

Estimation Command:

```
=====
LS Y C X1 X2 X3
```

Estimation Equation:

```
=====
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3
```

Substituted Coefficients:

```
=====
Y = -12668217.2656 + 0.288665041841*X1 + 2.48933335665*X2 +
0.00408311538918*X3
```

Nilai R-squared sebesar 0.929549 (92,95%) berarti variabel X1 (modal) dan X2 (tenaga kerja) mempengaruhi variabel Y

(Pendapatan) sebesar 92.95% sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen secara serentak. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai sig  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel yang sudah tertera diatas: Bahwa Nilai Prob. F statistic sebesar 0.000000 (<5%) maka secara bersama-sama variabel X1 (Modal), X2 (Tenaga Kerja), X3 (Bahan Baku) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pendapatan).

## 3. Uji Signifikansi Parsial ( Uji Statistik t)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menguji uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah

dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Adapun hasil data eviews pada tabel Uji Statistik diatas dengan hasil

X1 (Modal) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.288665, nilai t-statistic sebesar 2.775227 dan nilai prob. Sebesar 0.0097 (<5%) maka variabel X1 (modal) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pendapatan). Variabel X2 (Tenaga Kerja) memperoleh *coefficient* sebesar 2.489333, nilai t-statistic sebesar 2.296236 dan nilai prob. 0.0294 (<5%) maka variabel X2 (tenaga kerja) berpengaruh positif terhadap Y (pendapatan). Dan variabel X3 (Bahan Baku) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.004083, nilai t-statistic sebesar 0.017942 dan nilai prob. Sebesar 0.9858 (>5%) maka variabel X3 (Tenga Kerja) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pendapatan).

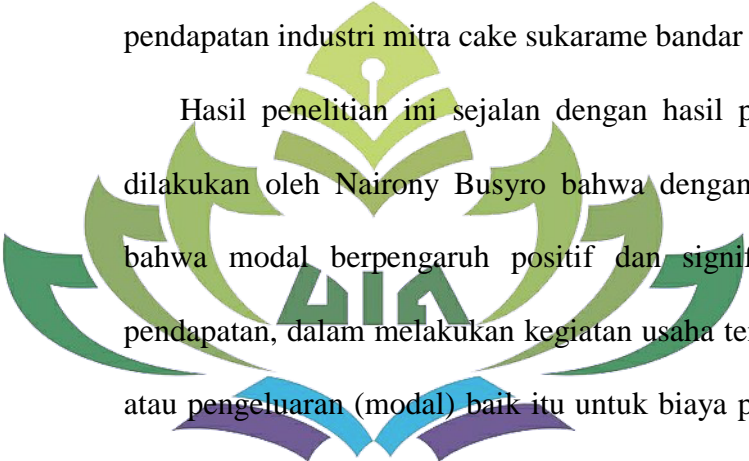
## G. Pembahasan

### 1. Pengaruh Modal (X1) Terhadap Pendapatan Industri Mitra Cake (Y)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, pada Uji Signifikansi Parsal (Uji t) diambil

kesimpulan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan  $\alpha$  5%, jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_1$  diterima.

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa modal (X1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.288665, nilai t-statistic sebesar 2.775227 dan nilai prob. Sebesar 0.0097 (<5%), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan begitu Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan industri mitra cake sukrame bandar lampung.



Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nairony Busyro bahwa dengan menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dalam melakukan kegiatan usaha tentu perlu biaya atau pengeluaran (modal) baik itu untuk biaya produksi, untuk pembelian bahan baku dan lain sebagainya dalam melakukan usaha.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Apsari, bahwa modal merupakan suatu investasi perusahaan meliputi kas, piutang, dan persediaan barang, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dimana modal yang dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualan nya. Lalu uang yang masuk dari hasil tersebut akan segera keluar lagi untuk

pembiayaan selanjutnya. Dengan begitu maka biaya tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidup perusahaan.

Dengan perkembangan teknologi serta semakin ketatnya persaingan di sektor industri, maka faktor modal memiliki arti penting dalam perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Modal juga merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dimana modal dapat meningkatkan produksi dengan jalan meningkatkan kapasitas produksi.

Penggunaan modal besar dalam proses produksi dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterima industri dan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya apabila modal yang digunakan kecil maka pendapatan yang diperoleh pengrajin akan kecil. Hal ini berarti semakin banyak barang modal yang digunakan, maka produksi akan meningkat misalnya mesin dan peralatan-peralatan produksi.

## **2. Pengaruh Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan Industri Mitra Cake (Y)**

Tenaga kerja suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut

dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut sumber daya manusia.

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa uji t dengan variabel X2 (tenaga kerja) menunjukkan hasil *coefficient* sebesar -2.489333, nilai t-statistic sebesar 2.296236 dan nilai prob. 0.0294 (<5%) dengan ketentuan yang ada yaitu jika nilai  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika nilai  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_2$  diterima.

Dengan demikian dilihat dari hasil uji t diatas yang <5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, atau dengan penjelasan bahwa variabel X2 (tenaga kerja) berpengaruh positif terhadap variabel Y (pendapatan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Budiman, bahwa disini budiman mengatakan tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan dikarenakan apabila terjadi penambahan tenaga kerja maka nilai produksi juga akan bertambah, dan mempengaruhi penambahan jumlah dan pendapatan yang dihasilkan perusahaan tersebut.



Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Teori sukarwati mengemukakan menurut beliau bahwa tenaga kerja ikut mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha yang dapat memaksimumkan laba ataupun pendapatannya, karena tenaga kerja yang profesional dan mampu memproduksi barang yang diinginkan dengan cepat dan tepat.

### 3. Pengaruh Bahan Baku (X3) Terhadap Pendapatan Industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung.

Bahan baku merupakan bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Hasil uji t dengan variabel X3 menunjukkan nilai *coefficient* sebesar 0.004083, nilai t-statistic sebesar 0.017942 dan nilai prob. Sebesar 0.9858 (>5%) dengan adanya nilai >5% maka variabel X3 (Bahan Baku) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y (Pendapatan) atau dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak.

Kegiatan produksi akan berhenti jika bahan baku tidak tersedia ataupun harga bahan baku mengalami kenaikan, sehingga berdampak pada penjualan yang akan diterima perusahaan sehingga berpengaruh. Tetapi disini tidak berpengaruh bahan baku secara nyata terhadap pendapatan

karena suatu bahan baku masih bisa dijangkau oleh suatu industri dan memiliki kerjasama dengan perusahaan lain yang memang bahan baku nya sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu bahan baku sendiri selalu di beli setiap harinya sehingga mitra cake sendiri selalu memiliki persediaan bahan baku. Sehingga mengakibatkan bahan baku tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan industri Mitra Cake.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendri Nur Alam, dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pengrajin Batu Bata Di Talang Jambe Kota Palembang dengan hasil bahwa bahan baku secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Suartawan dan B Purbadarmaja, dalam hasil penelitian mereka, bahan baku berpengaruh positif terhadap pendapatan atau dapat dikatakan pula bahwa produksi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh bahan baku terhadap pendapatan. Menurut penelitiannya produksi sebagai variabel yang mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hubungan bahan baku dan pendapatan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukanto bahwa bahan baku sangat berpengaruh terhadap

pendapatan karena bahan baku salah satu faktor produksi yang sangat penting. Kekurangan bahan dasar yang tersedia dapat terhentinya proses produksi karena habisnya bahan baku untuk diproses. Tersedianya bahan dasar merupakan faktor penting guna menjamin kelancaran.

#### **4. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Tingkat Pendapatan Secara Simultan**

Secara simultan ke tiga variabel diatas yaitu modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara bersama-sama. Sebagaimana bahwa modal merupakan faktor awal dalam memulai jalannya usahadan memenuhi kebutuhan industri itu sendiri modal juga merupakan seluruh dana awal yang digunakan dalam jalannya produksi.

Upah tenaga kerja yang ikut serta dalam produksi Mitra Cake, sebagai balas jasa dalam menghasilkan produk, Serta pengeluaran setiap kebutuhan bahan baku yang digunakan dalam memproduksi kue yang ada di Mitra cake, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan pendapatan yang diterima dari hasil produksinya.

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa dari tiga variabel yaitu Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku dari hasil Uji Statistik  $F = 0.000000$  ( $<5\%$ ) dalam artian kurang dari % yang artinya maka secara bersama-

sama atau simultan variabel X1 (Modal), X2 (Tenaga Kerja), dan X3 (Bahan Baku) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Pendapatan).

## 5. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku Serta Pendapatan Dalam Islam Di Industri Mitra Cake Legundi Sukarama Bandar Lampung

### 1) Tinjauan Modal Dalam Ekonomi Islam Di Industri Mitra Cake Legundi Sukarama Bandar Lampung

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul malyang* merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar ia terus produktif dan tidak habis digunakan. Seperti yang terdapat pada hadist riwayat Bukhari.

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَأَشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثُّرَابَ فِيهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

*Artinya: "Dari 'Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka*

*beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, “sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung”. (HR. Bukhari)*

Terlihat pada hadist tersebut, bahwa Nabi menyukai umatnya yang mau berusaha agar mendapatkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Dan bagi yang tidak mampu menjalankan usaha, Islam menyediakan bisnis alternatif yaitu mudharabah, musyarakah, dan lain-lain. Yang mana mudharabah ini adalah suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modalnya kepada pengelola dengan suatu perjanjian diawal. Pada mudharabah ini antara pemilik modal dan pengelola harus saling berkontribusi. Musyarakah adalah bentuk umum dari usaha bagi hasil dimana dua orang atau lebih menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha, dengan proporsi bisa sama atau tidak. Keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan di awal, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal. Modal tidak boleh dihasilkan dari dirinya sendiri, tetapi harus dihasilkan dari usaha dan kerja keras. Oleh sebab itu riba dan perjudian dilarang oleh al-Quran.

Ayat yang berhubungan dengan modal ini terdapat pada QS. Ali Imran ayat 14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ وَالْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرثِ قُلْ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا صِلَى وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاَبِ

*Artinya: “dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada apa-apa yang diinginkan, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta*

*yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”*

Pada ayat ini dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi berlipat ganda. Yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat. Harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia.



Jadi harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya. Maka jadikanlah sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

Modal yang digunakan mitra cake sendiri merupakan dua jenis modal, yaitu modal tetap dan modal lancar. Modal tetap sendiri jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang, yaitu mesin-mesin yang membantu jalannya suatu produksi. Selanjutnya modal lancar yang merupakan modal yang habis digunakan dalam satu kali produksi yaitu bahan-bahan baku.

Menurut Yusuf Qardhawi, modal adalah tidak lebih dari pada aset baik berbentuk alat maupun yang semuanya merupakan hasil kerja manusia.

Pemanfaatan modal dalam Islam, yaitu :

- 1) Islam mengharamkan penimbunan dan menyuruh untuk membelanjakannya.
- 2) Mengizinkan hak milik atas modal, Islam mengajarkan untuk berusaha dengan cara-cara lain agar modal tersebut jangan sampai terpusat pada beberapa tangan saja.
- 3) Islam mengharamkan peminjaman modal dengan cara menarik bunga.
- 4) Islam mengharamkan pengusaan dan kepemilikan modal selain dengan cara-cara yang diizinkan syari'ah seperti: kerja, hasil akad jual beli, hasil pemberian, wasiat dan waris.
- 5) Islam mewajibkan zakat atas harta simpanan atau harta produktif dalam bentuk dagang pada setiap tahun.
- 6) Tidak boleh menggunakan modal dalam produksi secara boros.

Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha. Agar usaha produksinya berjalan dengan baik, diperlukan modal usaha yang cukup memadai. Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang yang akan diproduksi semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan. "Pembentukan modal

bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha, serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut”.

2) Tinjauan Tenaga Kerja Dalam Ekonomi Islam di Industri Mitra Cake Legundi Sukarame Bandar Lampung

Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu alat kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya.

- a) Berdasarkan sifatnya, tenaga kerja terbagi menjadi dua, tenaga kerja jasmani, dimana seluruh kegiatan atau aktivitas pekerjaan yang dilakukan lebih banyak menggunakan kekuatan fisik seperti : kuli banguna, tukang kuli cangkul sawah, tukang becak, buruh pengangkut barang dan lain sebagainya. Dan tenaga kerja rohani dimana kegiatan yang dilakukan lebih banyak menggunakan otak atau pikiran seperti: direktur, guru, penulis, pengacara dan lainnya.
- b) Berdasarkan kualitas atau kemampuannya, tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu (1) tenaga kerja terdidik, dimana tenaga



kerjanya membutuhkan pendidikan yang sesuai seperti profesi dokter, guru, bidan dan lainnya. (2) terampil dimana tenaga kerja yang dibutuhkan mengharuskan pengalaman, skill, dan biasanya mengikuti kursus sebelumnya seperti contoh: penjahit, tukang rias, tukang las dan lain sebagainya. (3) tidak terdidik dan tidak terampil yang biasa disebut tenaga kerja kasar dimana tidak membutuhkan.

Tenaga kerja mitra cake berasal dari luar keluarga yang merupakan tenaga kerja yang mendapatkan upah atau imbalan jasa. Tenaga kerja yang terdapat di mitra cake berjumlah 4-5 orang, yang memang memiliki upah sesuai dengan lamanya bekerja dan setiap tahunnya mitra cake menambah jumlah tenaga kerja meskipun hanya satu per satu.


Pandangan ekonomi islam pada tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik atau pikiran. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja.

Al-qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.

bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Nahl(16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”



Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat, antara lain: a. Menghidupkan tanah mati (tanah yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh satu orang pun) b. Menggali kandungan bumi c. Berburu d. Makelar ( samsarah) e. Peseroan antara harta dengan tenaga (mudharabah) f. Mengairi lahan pertanian (musaqat) g. Kontrak tenaga kerja (ijarah).

### 3) Tinjauan Bahan Baku Menurut Ekonomi Islam Di Industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung

Bahan baku disebut juga bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Semakin besar jumlah bahan

baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksi.

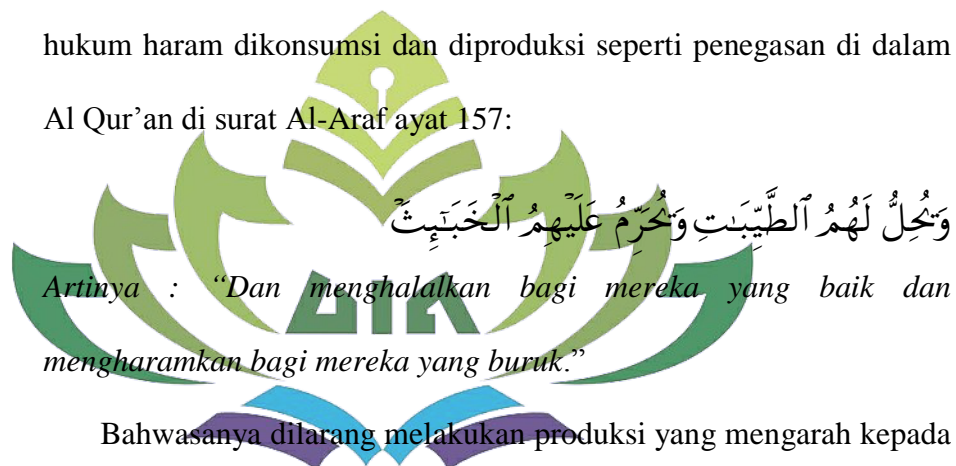
Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan Tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi/ pelayanan kepada konsumen perusahaan dari dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik.

Bahan- bahan yang memang di gunakan oleh Mitra Cake sendiri bahan-bahan yang halal, dan dalam pengambilannya juga dengan cara yang baik, dalam berjalannya produksi memang bersih dan terjaga, serta dalam produknya juga *fresh oven*, jadi konsumen membelinya masih berupa produk yang hangat dan terhindar dari produk yang bisa dikatakan tidak baik dikonsumsi atau basi. Sesuai dengan prinsip nya yaitu bahwa :

Beberapa prinsip yang perlu di perhatikan dalam proses produksi, antara lain dikemukakan Muhammad Al-Mubarak dalam kitabnya Nizam al-islami al-iqtisadi : Mabadi Waqa'id Ammah, sebagai

berikut: Dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang tercela karena bertentangan dengan syari'ah(haram), dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi atau dikonsumsi. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang (silah) ke dalam dua kategori.

Pertama barang-barang yang disebut dalam al Quran Thayyibat yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi dan diproduksi dan kedua khabaits yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi seperti penegasan di dalam Al Qur'an di surat Al-Araf ayat 157:



Bahwasanya dilarang melakukan produksi yang mengarah kepada kedzaliman, seperti riba dimana kedzaliman menjadi illat hukum bagi haramnya riba.

#### 4) Tinjauan Pendapatan Menurut Ekonomi Islam Di Mitra Cake

Pendapatan merupakan suatu balas jasa atas faktor produksi yang diberikan. Dengan kenyataan dilapangan bahwa pendapatan yang diatur dan diapat mitra cake sudah seimbang dengan standar harga, tingkat kesulitan serta modal yang dikeluarkan. Mitra cake juga memberikan pendapatan kepada faktor tenaga kerja dengan cara adil sesuai dengan lamanya bekerja sampai tingkat pekerjaan yang

mereka lakukan demi menghasilkan produk yang memuaskan bagi konsumen.

Islam merupakan agama yang tidak terbatas pada perihal ibadah saja tapi Islam mencakup semua aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Manusia tidak bisa terlepas dari bekerja. Bekerja merupakan jalan bagi manusia untuk memenuhi kehidupannya.

Didalam islam diterangkan bahwasanya manusia wajib melakukan usaha atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup akan dirinya. Dalam bekerja islam memberikan batasan terhadap kebolehan yang menyangkut zat suatu pekerjaan dan sistem untuk melakukan pekerjaan karenanya Islam memaknai sebuah pekerjaan komprehensif yakni dari sisi sistem, aspek pertanggung jawaban, jaminan serta kesulitan dalam pekerjaan.

Islam menawarkan suatu penyelesaian yang saat baik atas masalah pendapatan dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian (tentang pendapatan) kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingannya sendiri.

Oleh karena itu al-Qur'an memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah

menyelamatkan kepentingannya sendiri. Demikian pula para pekerja akan dianggap penindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya.

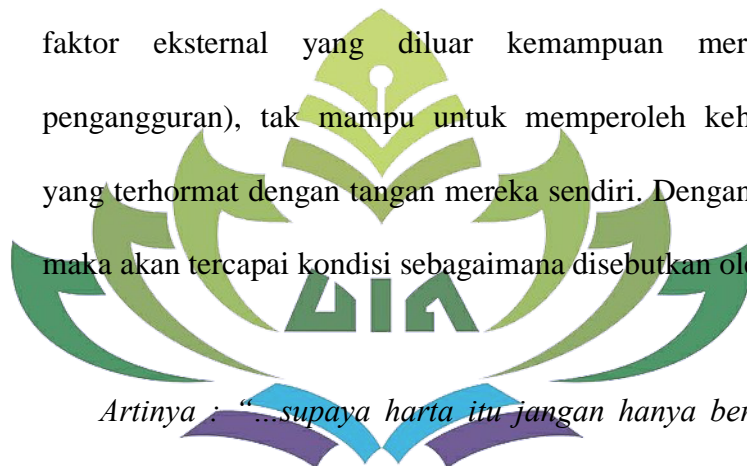
Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat al-Jaatsiyah ayat 22.

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : *"Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan."* (Q.S Al-Jaatsiyah:22)

Prinsip dasar ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Setiap manusia akan mendapat imbalan dari apa yang telah dikerjakannya dan masing-masing tidak dirugikan. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi, jika ada pengurangan dalam upah mereka tanpa diikuti oleh berkurangnya sumbangsih mereka, hal itu dianggap ketidakadilan dan penganiayaan. Ayat ini memperjelas bahwa upah setiap orang itu harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsihnya dalam kerja sama produksi dan untuk itu harus dibayar tidak kurang, juga tidak lebih dari apa yang telah dikerjakannya.

Dalam program Islam untuk redistribusi kekayaan terdiri dari tiga bagian. Pertama, ajaran Islam mengarahkan untuk memberikan pembelajaran atau pemberdayaan kepada para penganggur untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang bisa memberi penghidupan bagi mereka, serta untuk memberikan upah yang adil bagi orang-orang yang sudah bekerja. Kedua, ajaran Islam menekankan pembayaran zakat untuk redistribusi pendapatan dari orang kaya kepada orang miskin yang karena ketidakmampuan atau cacat (secara fisik atau mental, atau faktor eksternal yang diluar kemampuan mereka, misalnya pengangguran), tak mampu untuk memperoleh kehidupan standar yang terhormat dengan tangan mereka sendiri. Dengan redistribusi ini maka akan tercapai kondisi sebagaimana disebutkan oleh Al Qur`an



*Artinya : "...supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu." (Q Al Hasyr (59):7)*

Ketiga, pembagian harta warisan dari orang yang telah meninggal kepada beberapa orang sesuai aturan Islam sehingga menguatkan dan mempercepat distribusi kekayaan dalam masyarakat. Konsep Islam tentang keadilan distribusi pendapatan dan kekayaan, juga konsep keadilan ekonomi tidak mengharuskan semua orang mendapat upah dalam jumlah yang sama tanpa memperdulikan kontribusinya bagi masyarakat. Islam mentoleransi adanya perbedaan dalam

pendapatan karena setiap orang tidak memiliki karakter, kemampuan dan pelayanan kepada masyarakat yang sama.

Industri kecil Mitra Cake yang berada di Jl. Pulau Legundi Sukarame Bandar Lampung sudah memiliki label halal. Industri ini tidak hanya memberikan keuntungan semata bagi industri nya sendiri tetapi juga keuntungan bagi masyarakat yang ikut dalam industri ini, dikarenakan industri ini telah menyerap setidaknya tenaga kerja yang berada dikalangan bawah dengan begitu setidaknya tingkat pengangguran sedikit berkurang.



Sebagaimana konsep Islam tentang pendapatan yaitu dengan istilah laba, profit. Menurut konsep islam, nilai- nilai keimanan, akhlak, dan tingkah laku seorang pengusaha Muslim memegang peran utama dalam mempengaruhi kadar keuntungan dalam transaksi muamalah.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa industri Mitra Cake yang memproduksi kue tidak bertentangan dengan Syariat Islam, baik dari segi produksi maupun upah tenaga kerjanya , bahkan usaha ini telah sejalan dengan prinsip Ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan ekonomi. Bukan hanya pada pengusaha tapi juga bagi pekerja yang bekerja didalamnya.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung. Dana awal dalam proses produksi, tanpa adanya modal industri tersebut tidak akan dapat berjalan. Dibuktikan dari hasil *coefficient* sebesar 0.288665, nilai t-statistic sebesar 2.775227 dan nilai prob. Sebesar 0.0097 (<5%) maka  $H_1$  diterima. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung. Dibuktikan dari hasil uji t variabel tenaga kerja dengan nilai *coefficient* sebesar -2.489333, nilai t-statistic sebesar 2.296236 dan nilai prob. 0.0294 (<5%) maka  $H_2$  diterima. Bahan Baku secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung. Dibuktikan dengan hasil uji t dengan variabel bahan baku dengan nilai *coefficient* sebesar 0.004083, nilai t-statistic sebesar 0.017942 dan nilai prob. Sebesar 0.9858 (>5%) maka  $H_3$  ditolak.
2. Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung, Modal merupakan bentuk kekayaan yang berupa

uang dan barang yang dimiliki seseorang yang bisa digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi dengan pembelian bahan baku dan upah tenaga kerja untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Hal ini juga dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai Prob. F statistic sebesar 0.000000 (<5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung sebesar 92.95% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

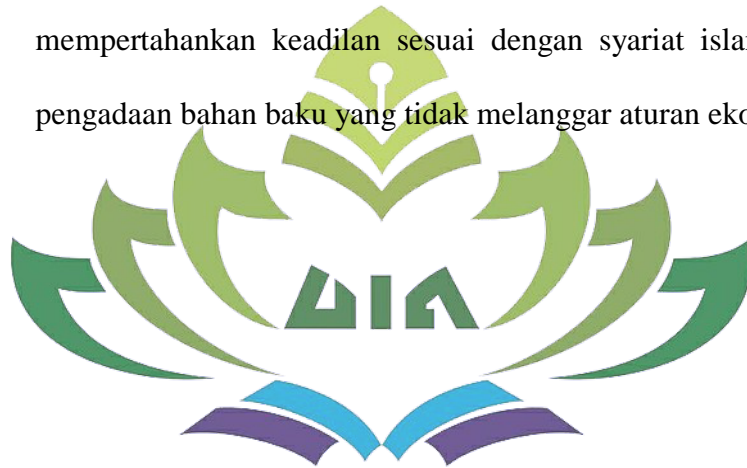
3. Industri Mitra Cake yang memproduksi kue di Jl. Pulau Legundi Sukarame Bandar Lampung sudah sejalan dengan syari'at ekonomi Islam karena tidak adanya hal yang melanggar ,dalam proses produksi bahan baku yang digunakan halal, produk yang dihasilkan juga memiliki label halal serta dalam segi keadilan industri ini telah memberi keuntungan bukan hanya dengan tenaga kerjatetapi juga dengan industri Mitra Cake sendiri.

## B. Saran

1. Industri Mitra Cake, diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Terutama dalam modal, semakin banyak modal yang dikeluarkan dan dijalankan secara otomatis akan semakin meningkatkan pendapatan produsen kue. Diperlukan pula dukungan ketenagakerjaan, jumlah tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk meningkatkan skala produksi industri yang akan berimbas pada

peningkatan pendapatan industri tersebut. Dalam industri diperlukan penyesuaian dalam menentukan nilai produksi dengan jumlah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan baku sehingga adanya keseimbangan antara pemasukan dari penjualan produksi dan pengeluaran dalam biaya pembelian bahan baku.

2. Industri Mitra cake juga diharapkan mempertahankan kualitas halalnya modal yang didapatkan bisa berupa dari dana syariah seperti perbankan dan keuangan syariah, dalam hal tenaga kerja juga selalu mempertahankan keadilan sesuai dengan syariat islam, serta dalam pengadaan bahan baku yang tidak melanggar aturan ekonomi islam.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarama Bandar Lampung. Dana awal dalam proses produksi, tanpa adanya modal industri tersebut tidak akan dapat berjalan. Dibuktikan dari hasil *coefficient* sebesar 0.288665, nilai t-statistic sebesar 2.775227 dan nilai prob. Sebesar 0.0097 (<5%) maka  $H_1$  diterima. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarama Bandar Lampung. Dibuktikan dari hasil uji t variabel tenaga kerja dengan nilai *coefficient* sebesar -2.489333, nilai t-statistic sebesar 2.296236 dan nilai prob. 0.0294 (<5%) maka  $H_2$  diterima. Bahan Baku secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarama Bandar Lampung. Dibuktikan dengan hasil uji t dengan variabel bahan baku dengan nilai *coefficient* sebesar 0.004083, nilai t-statistic sebesar 0.017942 dan nilai prob. Sebesar 0.9858 (>5%) maka  $H_3$  ditolak.
2. Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarama Bandar Lampung, Modal merupakan bentuk kekayaan yang berupa

uang dan barang yang dimiliki seseorang yang bisa digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi dengan pembelian bahan baku dan upah tenaga kerja untuk menghasilkan *output* yang diinginkan. Hal ini juga dibuktikan dari hasil uji F dengan nilai Prob. F statistic sebesar 0.000000 (<5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan industri Mitra Cake Sukarame Bandar Lampung sebesar 92.95% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

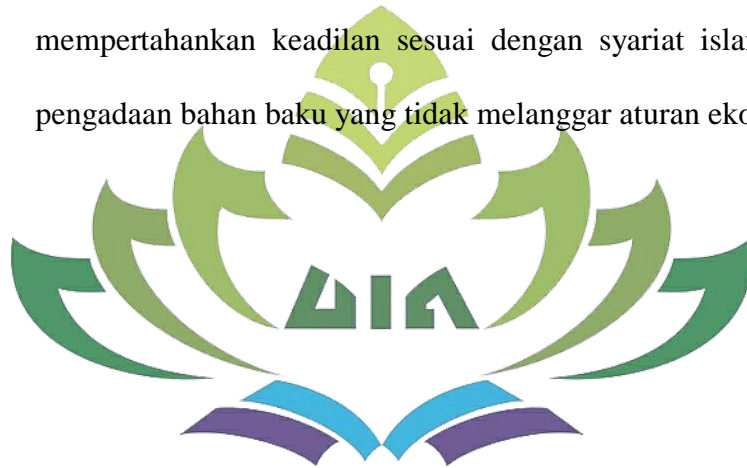
3. Industri Mitra Cake yang memproduksi kue di Jl. Pulau Legundi Sukarame Bandar Lampung sudah sejalan dengan syari'at ekonomi Islam karena tidak adanya hal yang melanggar ,dalam proses produksi bahan baku yang digunakan halal, produk yang dihasilkan juga memiliki label halal serta dalam segi keadilan industri ini telah memberi keuntungan bukan hanya dengan tenaga kerjatetapi juga dengan industri Mitra Cake sendiri.

## B. Saran

1. Industri Mitra Cake, diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya. Terutama dalam modal, semakin banyak modal yang dikeluarkan dan dijalankan secara otomatis akan semakin meningkatkan pendapatan produsen kue. Diperlukan pula dukungan ketenagakerjaan, jumlah tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk meningkatkan skala produksi industri yang akan berimbas pada

peningkatan pendapatan industri tersebut. Dalam industri diperlukan penyesuaian dalam menentukan nilai produksi dengan jumlah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan baku sehingga adanya keseimbangan antara pemasukan dari penjualan produksi dan pengeluaran dalam biaya pembelian bahan baku.

2. Industri Mitra cake juga diharapkan mempertahankan kualitas halalnya modal yang didapatkan bisa berupa dari dana syariah seperti perbankan dan keuangan syariah, dalam hal tenaga kerja juga selalu mempertahankan keadilan sesuai dengan syariat islam, serta dalam pengadaan bahan baku yang tidak melanggar aturan ekonomi islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdul Husain at-Tariqi, *Ekonomi Islam, Prinsip, Dasar dan Tujuan* (Yogyakarta, 2004)
- Arifinal Chaniago, Nurjaka, *Mari Berekonomi* (Bandung : Angkasa, 2004)
- A. Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta 2013)
- Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Edwin Mustafa Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Euis Amalia M.Nur Rianto Al-Arif, , *Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta : Kencana Prenamedia Group 2010)
- Griffin, Ebbert, *Pengantar Bisnis* (Jakarta : Erlangga 2015)
- Huda Nurul, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009)
- Hakim Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta : Erlangga 2012)
- Hanafi, A.H.M, *Analisis Laporan Keuangan (Kedua)* (Jakarta : Bina Aksara)
- Harahap Isnaini dkk, *Hadits-hadits Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2015)
- Istikharoh, Primyastanto dkk, *Potensi Dan Peluang Bisnis*, (Malang: Bather Press, 2006)
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika 1997)
- Kamus Pintar Bahasa Indonesia/KBBI.web.id/
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. ke-1
- Khasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Airlangga 2001)

Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta : Erlangga 2013)

Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang : UIN Malang Press, 2007)

Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: UNRI Press) Cet. Ke-1

M. Mahi Hikmat, *Metopen Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2011)

Modul Ekonometrika, *Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS*

Mohammad Hidayat, *An Introduction to The Sharia Economic : Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), cet. Ke-1

Nicholson Walter, *Mikro Ekonomi Intermediate*, ( Jakarta: Erlangga 2002)

P3EI UII, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Press 2008)

Philip Kristanto, *Ekologi Industri*, (Yogyakarta : Andi, 2004)

Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, 2010)

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Rustam Effendi, *Produksi Dalam Islam*, (Jakarta : Penerbit Gema Insani 2003)

Saefullah Kurniawan Tiswati Erni dan. *Pengantar Manajemen Edisi Satu*. (Jakarta : Penerbit Kencana 2005)

Skousen, *Intermediate Accounting* , ( Jakarta : Salemba Empat 2009)

Soeratno, *Teori Ekonomi Dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. Gramedia 2007)

Sopiah dan Syihabudhin, *Manajemen Bisnis Ritel*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008)

Subandi, *Sistem Ekonomi Terbuka*, (Bandung: Alfabeta. 2009)

Subagyo P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teorii dan Praktik*, ( Jakarta : Rineka Cipta 2015)

Subri Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2003)



- Sudarsono,. *Ekonomi Sumber Daya Manusia* ( Jakarta: 2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung : Alfabeta 2016)
- Suherman Rosyidi, , *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, ( Jakarta : Pt. Raja Grafindo 2009)
- Sukartiwi, *Teori Ekonomi Produksi*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sukirno Sadono, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT: Raja Grafindo Persada,2012)
- Suma M.Amin, *Pengantar Ekonomi Syariah* (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2015)
- Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013)
- Supriadi Dedi ,Wibowo Sukirno, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung : Pustaka Setia,2013)
- Syihab Qura'isy, *Al-Qur'an dan Budaya Kerja*, dalam Munzir Hutami (ed), *Islam KerasBekerja* , (Pekanbaru : SUSKA Press, 2005)
- UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah)
- Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh (Bandung : PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
- Yuwono Prapto, *Pengantar Ekonometri* , ( Yogyakarta : Andi 2005)

## JURNAL

- Abuznaid, Samir, "Islamic Marketing : Addressing The Muslim Market". An Najah Univ J.Res (Humanities), Vol.26(6),2012
- Annisa Avianti\*), dan Martua Sihalo (Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumahtangga Dan Kesejahteraan Dirinya), *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 01, No. 01, (April 2013)
- Anak Agung Ratih Wulandari, Ida Bagus Darsana " Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar" *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol.6, No (4 April 2017)

Annisa Avianti, Martua Sihaloho “*Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumahtangga Dan Kesejahteraan Dirinya Di Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat*” (Bandung : Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologis Manusia IPB, 2013), ISSN : 2302 - 7517, Vol. 01, No. 01

Budiman ”Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan Di Provinsi Riau” *Jom FEKON* ,Vol. 2 No.2 (Oktober 2015)

Dwitasari Ni Made Marsy,I Gusti Bagus Indrajaya, ” Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6, No 5 (Mei 2017)

Hendri Nur Alam, “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Tingkat Profitabilitas Pengrajin Batu Bata Di Talang Jambe Kota Palembang” *Muqtashid*, Vol. 1, No. 01, Edisi Maret 2016

I Komang Suartawan ,I B Purbadarmaja ” Pengaruh Modal Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Produksi Pengrajin Patung Kayu Di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 6 No 9 (September 2017)

Ita Nurcholifah, “Strategi Marketing Mix Dalam Perspektif Syariah” *Jurnal Khatulistiwa\_Jurnal Of Islamic Studies*, Vol, 4 No 1 (Maret 2014)

Muhdi Kholil, Faktor-Faktor Produksi Dan Konsep Kepemilikan, “*Jurnal Literasi*”, Edisi 2, Tahun 1, (Juni 2009)

Supriyanto “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang DiDesa Seketi”, *Jurnal Trisula LP2M Undar*, edisi 2 Vol. 1 (VII-2015)

Tri Utari, Putu Martini Dewi “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 12 (Desember 2014)